



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 163 Tahun XXIII - MARET 2022 | ISSN 1411 - 397X

BICARA IKN NUSANTARA KEBANGGAAN BANGSA

SCAN UNTUK BACA



INOVASI

**EASYINDO, APLIKASI
KOMUNIKASI BERBASIS
SIGNALONG INDONESIA**

Suprpto, S.Pd., M.T.

**TAHAN GEMPA,
TAK COCOK
UNTUK GEDUNG
PENCAKAR LANGIT**



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



TEKS: NABILA
FOTO: ADIT

HPN, UNESA FC DAN SIWO PWI JATIM GELAR LAGA PERSAHABATAN

UBertepatan dengan Hari Pers Nasional (HPN), Tim Unesa FC menjalani laga persahabatan dengan Tim Sepakbola Sie Wartawan Olahraga Persatuan Wartawan Indonesia (Siwo PWI) Jawa Timur di Stadion Gelora Putera Lakarsantri pada Rabu, 9 Februari 2022. Unesa FC turut diperkuat Rektor Prof. Nurhasan, M.Kes yang berposisi sebagai striker dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Dr. Sujarwanto, M.Pd sebagai gelandang.

Pertandingan yang diwarnai gerimis itu berjalan sportif. Dua kesebalasan menunjukkan performa terbaiknya dan saling jual-beli serangan. Hingga pertandingan berakhir Siwo PWI menang tipis 4-3 atas Unesa FC. Di akhir pertandingan, rektor bertukar cinderamata dengan koordinator PWI Jatim. Dalam kesempatan itu, rektor mewakili Unesa mengucapkan selamat Hari Pers Nasional. Rektor yang akrab dipanggil Cak Hasan itu berharap semoga pers semakin maju dan jaya. “Antara pers dan perguruan tinggi harus terus bersinergi dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang cerdas, maju dan unggul,” tandas rektor usai laga persahabatan. ■



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

IKN DAN KEMAJUAN PERADABAN BARU INDONESIA

Indonesia sedang dalam agenda besar membangun sebuah peradaban baru melalui pemindahan Ibu Kota Negara Bernama Nusantara. Tentunya, ini bukan hanya memindahkan segala urusan administratif dan kelembagaan dari satu kota ke kota lainnya, namun perubahan ini juga menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk pemeratakan kemajuan Indonesia ke depan.

Sebagai penggerak di bidang akademisi, menjadi menarik bagi kami untuk menyajikan pembahasan mengenai Ibu Kota Negara (IKN) Baru ini dari berbagai perspektif akademisi sekaligus para pakar di Unesa. Oleh karena itu, edisi ini menjadi spesial bagi kami karena akan menghadirkan gagasan serta berbagai ide untuk pengembangan IKN ke depan, yakni dari perspektif sejarah, sosiologi, tata kota, lingkungan, budaya bahkan juga mendengar cerita langsung mahasiswa asal dari daerah Kalimantan. Pandangan para pakar dan akademisi Unesa mengenai IKN Nusantara dapat pembaca dapatkan dalam laporan utama edisi kali ini.

Selain laporan utama, kami menghadirkan laporan khusus yang tak kalah menarik. Info terbaru dari Unesa mengenai keberhasilan empat prodi Fakultas

Ekonomika dan Bisnis yang berhasil meraih akreditasi internasional Aqas (*Agency for Quality Assurance Through the Accreditation of Study Programmes*). Keempat prodi tersebut adalah Prodi S1 Pendidikan Akuntansi, Prodi S1 Pendidikan Ekonomi, Prodi S1 Administrasi Perkantoran, dan Prodi S1 Manajemen.

Melengkapi dengan *update* terkini seputar lembaga, kami juga menyajikan cerita menarik dari perjalanan dan pencapaian Kantor Urusan Internasional (KUI) Unesa atau yang lebih familiar dengan sebutan *Office of International Affairs (OIA)* dalam kiprahnya *mensupport* Unesa menuju *World Class University*. Ada pula cerita menarik dari para sivitas akademika yang berasal dari luar Surabaya dan mewujudkan berbagai program pengembangan diri melalui aktivitas Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada).

Tentunya, masih banyak lagi informasi menarik yang tersaji dalam majalah Unesa edisi ke-163 Maret 2022. Semoga, hadirnya Majalah Unesa dapat menjadi pendorong untuk selalu bersemangat beradaptasi dalam meraih berbagai kesempatan dan mewujudkan banyak peluang baik ke depannya. Terima Kasih dan Selamat Membaca. ■



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Astenia, S.Pd., M.Pd., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, S.Pd, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supri'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurmiawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 163 Tahun XXIII - Maret 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

IKN NUSANTARA KEBANGGAAN BANGSA

Ibu Kota Negara (IKN) dipastikan akan pindah dari DKI Jakarta ke Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Presiden Jokowi telah menetapkan nama Ibu Kota Negara yakni Nusantara. Targetnya, 2024 kegiatan pemerintahan pusat akan beralih ke Nusantara. Pro dan kontra pemindahan IKN pun datang dari berbagai kalangan. Berikut tinjauan para pakar dan akademisi Unesa.

LAPORAN UTAMA 07

TAHAN GEMPA, TAK COCOK
UNTUK PENCAKAR LANGIT

LAPORAN UTAMA 08

JANGAN SEPERTI CERITA BANDUNG
BONDOWOSO

LAPORAN UTAMA 09

HINDARI SHOCK CULTURE,
PERLU KAJIAN MENDALAM

BANGGA UNESA 16

UNESA BOYONG DUA GELAR
ANUGERAH HUMAS DIKTIRISTEK

INSPIRASI ALUMNI 18

KIAT AHMAD DITERIMA DI DUA
KAMPUS TERNA MA AUSTRALIA

UNESA MENGABDI 24

INTERNALISASI PANCASILA
MELALUI PEMBELAJARAN DAN
BUDAYA SEKOLAH



■ LAPORAN KHUSUS 11

EMPAT PRODI FEB TERAKREDITASI AQAS

EMPAT prodi FEB Unesa berhasil mendapatkan akreditasi internasional *Agency for Quality Assurance Through the Accreditation of Study Programmes* (AQAS).

■ KIPRAH LEMBAGA 14

OIA SUPORT UNESA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY

■ KIPRAH LEMBAGA 26

KARAKTER ANAK ITU UNIK DAN LUAR BIASA

PAKAR UNESA Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes., mengungkapkan bahwa anak itu banyak uniknya. Karakteristiknya luar biasa. Banyak hal menarik yang perlu digali dari karakteristik anak. Semisal, anak ini normal tapi kenapa potensinya tidak berkembang.



GILANG GUSTI AJI
*Ketua Divisi Publikasi
dan Citra Lembaga*



PRIMA VIDYA ASTERIA
*Ketua Divisi Dokumentasi
dan Layanan Informasi*



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

IKN NUSANTARA KEBANGGAAN BANGSA

Presiden Jokowi telah menetapkan nama Ibu Kota Negara yakni Nusantara. Targetnya, 2024 kegiatan pemerintahan pusat akan beralih ke Nusantara. Pro dan kontra pemindahan IKN pun datang dari berbagai kalangan.

Ibu Kota Negara (IKN) dipastikan akan pindah dari DKI Jakarta ke Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Presiden Jokowi telah menetapkan nama Ibu Kota Negara yakni Nusantara. Targetnya, 2024 kegiatan pemerintahan pusat akan beralih ke Nusantara. Pro dan kontra pemindahan IKN pun datang dari berbagai kalangan. Berikut tinjauan para pakar dan akademisi Unesa.

Prof Dr H Haris Supratno, Guru Besar FBS Unesa mengapresiasi pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Menurut akademisi yang mendalami bidang sosiologi dan budaya itu, pemindahan IKN bernama Nusantara merupakan terobosan besar dan langkah berani pemerintah di bawah Presiden Joko Widodo. Apalagi, wacana pemindahan Ibu Kota Negara sudah ada sejak era kepemimpinan Presiden Soekarno. "Ini langkah berani dan spektakuler untuk kemajuan Indonesia," ujarnya.

Bagi Haris, demikian sapaan akrabnya, pemindahan IKN itu bukan hanya kebanggaan bagi Indonesia, tetapi juga akan menjadi perhatian dunia internasional. IKN akan menjadi ikon Indonesia baru dengan tata kota yang indah, asri, ramah lingkungan, modern dan budaya kerja yang lebih maju. Selain itu, unsur-unsur keragaman budaya nusantara akan benar-benar diwujudkan dalam konsep pembangunan istana dan sarana penunjangnya. "Arsitektur Garuda dengan kepak sayapnya merupakan simbol kesiapan Indonesia terbang tinggi menuju negara berkelas dunia," ungkapnya.

Begitupun dengan nama Nusantara sebagai nama Ibu Kota Negara, terang Haris merupakan cermin kejayaan bangsa yang mengingatkan tentang kehebatan dan kejayaan Kerajaan Majapahit dan Patih Gajah Mada dengan Sumpah Palapa-nya menyatukan wilayah Nusantara. "Sebagai anak bangsa, tentu ide besar mewujudkan Ibu Kota Negara ini harus kita dukung bersama," tandas Ketua Senat Unesa.

Haris mengakui bahwa rencana pembangunan dan pemindahan Ibu Kota Negara sempat terkendala dampak pandemi covid-19 yang menghantam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia mulai kesehatan, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan budaya.





Desain calon ibu kota baru Republik Indonesia di Penajam Paser Utara, yang diberi nama Nusantara.

Namun, kendala tersebut tentu bukan hal yang harus menghambat realisasi pemindahan IKN.

Apalagi, rencana presiden untuk merealisasikan pembangunan dan pemindahan IKN tersebut secara resmi sudah mendapat dukungan dari DPR dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pembangunan dan Pemindahan IKN.

DAMPAK PERUBAHAN BUDAYA

Setiap ada pemindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, pasti akan membawa perubahan budaya pada masyarakat. Begitupun dengan pemindahan IKN. Menurut Haris, perubahan budaya tersebut akan berdampak bagi masyarakat pendatang maupun budaya masyarakat lokal. Masyarakat pendatang pasti membawa budaya baru dari daerah asal dan tentu akan memengaruhi budaya masyarakat penduduk lokal.

“Jadi, perpindahan penduduk tersebut akan membawa akulturasi budaya dan perubahan budaya. Apalagi yang akan dipindahkan adalah Ibu Kota Negara. Tentu, secara otomatis akan memindahkan pusat pemerintahan dan pegawainya sehingga akan sangat memengaruhi budaya masyarakat setempat,” imbuhnya.

Haris tak menampik bahwa perpindahan IKN akan berdampak pada perubahan budaya yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat Kalimantan Timur, khususnya di daerah lokasi IKN dan sekitarnya. Perubahan budaya positif, menurut Haris di antaranya masyarakat lokal akan berkembang menyesuaikan dengan budaya baru yang lebih baik, tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat, dan pola pikir masyarakat semakin maju seiring dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan.

“Untuk budaya negatifnya, budaya masyarakat lokal akan tergusur dan akan muncul budaya baru yang kemungkinan tidak cocok dengan budaya masyarakat lokal. Sehingga ada kemungkinan budaya lokal tergeser oleh budaya nasional. Selain itu, ada kemungkinan budaya masyarakat lokal akan berubah menjadi budaya konsumtif, individual, dan materialistik,” tegasnya.

Kelestarian budaya luhur warisan nenek moyang yang positif, terang Haris tentu perlu digali, dilestarikan, dan dikembangkan agar tidak punah. Begitu pula budaya masyarakat Kalimantan Timur, khususnya budaya lokal di lokasi dan sekitar IKN juga harus dilestarikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, sebagai pemerhati



“Jadi, perpindahan penduduk tersebut akan membawa akulturasi budaya dan perubahan budaya. Apalagi yang akan dipindahkan adalah Ibu Kota Negara.”

[Prof Dr Haris Supratno]

budaya, Haris berharap agar pemerintah pusat, pemerintah daerah baik propinsi dan kabupaten serta pengelola IKN harus memperhatikan budaya lokal agar tetap dilestarikan. “Jangan sampai punah karena budaya lokal atau budaya daerah justru dapat memperkaya khasanah kebudayaan nasional,” tandasnya.

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur, tambah Haris, semestinya juga dapat dimanfaatkan oleh Unesa untuk mempersiapkan diri dengan mengembangkan kewirausahaan untuk mendukung pendanaan sebagai PTN BH. Salah satunya, dengan berinvestasi membangun hotel, sehingga bisa mengembangkan kewirausahaan untuk mendukung pendanaan setelah menjadi PTNBH UNESA. “Jika itu terwujud, ke depan jika pimpinan Unesa mengurus keperluan ke Kemenristekdikti tidak perlu menginap ke hotel lain, cukup di hotelnya sendiri,” jelasnya.

Haris menegaskan bahwa ide itu (berinvestasi tanah) sangat bagus lantaran harga tanah masih relatif murah dibandingkan di Jakarta. Apalagi, saat ini sudah ada beberapa instansi dan perguruan tinggi yang sudah mulai membeli tanah di sekitar lokasi IKN. “Semoga Unesa tidak terlambat, harus selangkah di depan,” pungkasnya. ■ (FBR)

TAHAN GEMPA, TAK COCOK UNTUK PENCAKAR LANGIT

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Salah satunya disampaikan akademisi dari Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya Suprpto, S.Pd M.T. Menurut akademisi yang berpengalaman dalam berbagai proyek pembangunan itu, pilihan memindahkan ibu kota baru ke Kalimantan Timur dinilai tepat karena dari struktur bangunan sangat aman karena wilayah tersebut merupakan daerah bebas gempa.

Suprpto, yang juga menjabat wakil rektor bidang umum dan keuangan Unesa itu mengungkapkan bahwa wilayah ibu kota baru itu masuk dalam daerah putih. Secara lokasi, wilayah tersebut dekat dengan Balikpapan. Namun, Suprpto mengungkapkan, di antara kota Balikpapan dan lokasi ibu kota baru terdapat teluk Balikpapan sehingga untuk menghemat waktu diperlukan jembatan untuk menyambungkan kedua wilayah tersebut. “Jika dibangun jembatan, jarak tempuh hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam, tapi jika tidak dibangun jembatan bisa memakan waktu satu hingga dua hari,” terang dosen S1 pendidikan Teknik Sipil tersebut.

Selain itu, terang Suprpto, dari segi konstruksi, pembangunan jauh lebih mudah karena tidak memperhitungkan kekuatan bangunan dalam menghadapi gempa. Namun, karena tanah Kalimantan merupakan tanah gambut yang bertekstur lunak, gedung yang dibangun tidak dapat berpuluh-puluh lantai. “Kendala lain butuh biaya cukup besar untuk pondasi bangunan agar kuat, apalagi jika akan membangun gedung yang tinggi,” ungkap dosen yang berpengalaman menjadi koordinator pelaksana studi kelayakan pemetaan Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Kutai Timur pada 2007 itu.

Selain itu, dosen yang juga memiliki pengalaman dalam bidang pembangunan IDB di Samarinda, Pontianak, dan Banjarmasin itu menandakan perlu adanya teknologi canggih jika ingin membangun bangunan tinggi lebih dari yang ditetapkan. Model

pondasinya, terang Suprpto, gabungan antara cakar ayam dengan tiang pancang. “Di Kalimantan, tidak ada bangunan yang menjulang tinggi, rata-rata hanya 6 hingga 9 lantai,” ungkapnya.

Permasalahan lain yang harus menjadi pertimbangan pemerintah, tambah Suprpto terkait ketersediaan material dan SDM berkualitas. Sebagian besar material bangunan, tetap harus didatangkan dari pulau Jawa dan pulau Sulawesi seperti baja, pasir dan beberapa material lain. “Pun, beberapa SDM bangunan berkualitas perlu didatangkan dari pulau Jawa,” tambahnya.

Sejauh pengalaman yang sudah dilakukan, Suprpto mengatakan bahwa kebanyakan bangunan di Kalimantan menggunakan kayu besi atau kayu ulin. Namun, kayu tersebut tidak dapat digunakan pada bangunan yang berkontruksi beton. Konsekuensinya, akan ada lonjakan biaya dalam pembangunan sehingga berdampak pada harga bangunan tersebut. “Harga bangunan permeter persegi antara di Kalimantan dan Jawa, jauh berbeda,” imbuhnya.

Selain jembatan, menurut Suprpto, pengadaan jalan tol perlu diupayakan untuk mempermudah mobilisasi penduduk di ibu kota baru ke depannya. Suprpto memprediksi bandara nanti ada di Balikpapan sehingga perlu ada jalan tol. “Ke depan, perlu ada dua jembatan yang menghubungkan Balikpapan dengan Ibu Kota Negara Nusantara. Salah satu jembatan tersebut merupakan jalan tol yang langsung menuju ke lokasi-lokasi penting,” paparnya.

Kabupaten Penajam Paser Utara, tambahnya, merupakan lokasi dengan kontur tanah berbukit. Namun, hal tersebut

Akademisi Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya
Suprpto, S.Pd M.T.



LAPORAN UTAMA

tidak berpengaruh besar dalam proses pembangunan. Justru akan menambah nilai keindahan dalam penataan kota. “Yang penting itu tadi, penataan dan biaya konstruksi lumayan tinggi,” terangnya lagi.

Terlepas dari berbagai hambatan pembangunan yang dihadapi, Suprpto menegaskan bahwa lokasi Ibu Kota Negara Nusantara di Kalimantan menjadi pilihan tepat untuk membangun pusat pemerintahan. Apalagi, lahan yang ditempati sangat luas sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan dan membuat tata letak kota yang rapi dan indah. Fokus lain, ungkap Suprpto adalah ketersediaan air bersih. Karena Kalimantan terkenal dengan sumber daya alam minyak yang memungkinkan air dan minyak saling bercampur sehingga berakibat buruk baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. “Makanya, harus ada teknologi yang dapat menjernihkan air. Sebab, jika air banyak mengandung minyak, bangunannya tidak bagus dan tidak kuat,” ungkap Suprpto.

Dalam jangka panjang, jelas Suprpto, perubahan-perubahan yang terjadi akibat eksploitasi manusia juga perlu mendapatkan penanganan khusus. Dengan banyaknya tambang minyak di Kalimantan sangat mungkin dapat mengakibatkan habisnya air tawar di dalam tanah sehingga air laut dapat merangsek ke lapisan tanah. “Jangan sampai pembangunan itu merusak alam dan memberikan dampak buruk bagi kehidupan. Ekosistem di sana harus terus terjaga,” harapnya.

Mengingat lokasi Ibu Kota Negara Nusantara berada di tengah sehingga memudahkan keterjangkauan dengan seluruh wilayah, tentu sarana dan prasarana harus menjadi perhatian. Seperti keberadaan bandara, jalan tol, dan pelabuhan yang dapat membuat wajah Ibu Kota Negara Nusantara semakin berwarna dan selaras dengan keindahan flora dan fauna di bumi Kalimantan. ■ (HASNA)

PERLU BERKELANJUTAN, JANGAN SEPERTI CERITA BANDUNG BONDOWOSO



Dr Agus Machfud Fauzi, S.Ag M.Si

Kritik tajam dilontarkan Dosen Sosiologi Politik Universitas Negeri Surabaya Dr Agus Machfud Fauzi, S.Ag M.Si terkait pemindahan IKN. Dia menganggap pemindahan IKN bukan merupakan kebutuhan utama. Apalagi, di tengah kondisi dunia yang sedang mengalami pandemi covid-19 dengan varian barunya. “Seandainya tidak ada pandemi, silahkan melanjutkan pemindahan ibu kota. Tapi ketika ada pandemi seperti ini, tentu muncul pro dan kontra,” terang Agus.

Hal lain, yang menjadi sorotan Agus adalah terkait target dari pemerintah yang berencana menggunakan IKN pada semester 1 tahun 2024. Menurut Agus, target itu dirasa berat mengingat untuk menuju tahun 2024 kurang dari 2 tahun lagi. “Realitas menuju tahun 2024 berarti

kurang dua tahun lagi, itu seperti halnya cerita *Bandung Bondowoso*, terlalu berat,” ucap Agus sembari tersenyum.

Seandainya pun terlaksana, tambah Agus, kapasitas infrastruktur yang tersedia nanti masih belum memadai. Apalagi, tahun tersebut merupakan tahun kontestasi politik yang akan meramalkan isu pemindahan ibu kota baru ini. Dosen yang sering tampil di televisi nasional itu menyayangkan target menempati IKN pada tahun 2024. “Alangkah baiknya, jika proses pemindahan ibu kota dilakukan secara bertahap. Untuk pelaksanaan awal dilakukan pemerintahan sekarang, tapi proses pelaksanaan selanjutnya bisa diserahkan ke pemerintahan selanjutnya,” ujarnya.

Proses yang terlalu cepat itu, menurut Agus dalam bahasa Sosiologi mengakibatkan fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes dalam proses pemindahan ini adalah DKI Jakarta yang sudah padat berpindah ke daerah yang masih longgar. Sedangkan fungsi latennya, Agus khawatir para elit yang berhubungan dengan perpindahan ini memiliki misi tersendiri dalam proses pemindahan IKN ini.

“Kalau terlalu terburu-buru dan para elit yang terlibat masih orang itu saja, ya pasti akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Tapi kalau ini berproses dan elit pengambil kebijakannya berganti maka fungsi laten akan

terputus dan kemudian murni kepada fungsi manifes semuanya. Jadi, niat yang sangat personal akan hilang ketika proses lebih panjang,” paparnya.

Agus mencontohkan proyek pembangunan jalan tol yang sudah bisa dinikmati hasilnya saat ini. Ia mengatakan bahwa produk jalan tol tersebut bukanlah produk pemerintahan sekarang. Era pemerintahan dulu juga merancang, kemudian membebaskan lahan/tanah dan prosesnya juga tidak mudah. “Saat pemerintahan Pak Jokowi, pembangunan itu kemudian dilanjutkan sehingga jalan tol bisa terealisasi,” imbuhnya.

Menurut Agus, idealnya pemindahan ibu kota seharusnya dilakukan dalam waktu jangka panjang. Tidak hanya dalam waktu 5 tahun atau 10 tahun saja. Jika pun sudah berhasil memindahkan, Agus mengatakan pemerintah masih perlu mendapatkan masukan dari berbagai pihak agar tidak mendapat penolakan lagi. “Penolakan terjadi karena salah satu pihak, misalnya saja masyarakat lokal, tidak dilibatkan dalam tahapan prosesnya,” papar Agus.

Agus sangat setuju bahwa tujuan pemindahan IKN adalah agar muncul pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial di luar pulau Jawa. Namun, pemerataan tersebut diharapkan tidak hanya muncul di tempat yang akan digunakan sebagai pusat pemerintahan baru saja. Jika itu terjadi, justru akan menyebabkan daerah lain iri. “IKN adalah simbol pemerintahan. Oleh karena itu, tidak cukup fisik saja yang berpindah, tetapi semangat untuk memunculkan keadilan bagi semuanya juga harus digalakkan,” terangnya. ■ (SURYO/YURIS)



Akademisi Unesa yang juga pemerhati seni dan budaya, Dr Trisakti, M.Si .

HINDARI SHOCK CULTURE, PERLU KAJIAN MENDALAM

A kademisi Unesa yang juga pemerhati seni dan budaya, Dr Trisakti, M.Si mengungkapkan bahwa pemindahan ibu kota baru haruslah mempertimbangkan kajian dari sudut pandang budaya karena akan berdampak pada perubahan budaya masyarakat setempat. “Pada lingkungan kebudayaan baru atau lingkungan yang belum familier pasti akan memberikan reaksi terhadap budaya baru sehingga diperlukan adaptasi,” ujar Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.

Menurut Trisakti, perpindahan Ibu Kota Negara bukan hanya semata persoalan berpindah dari satu tempat ke tempat lain (baru). Diperlukan berbagai pertimbangan yang menjadi dasar bagi pemerintah sebelum melakukan kebijakan tersebut. “Selain budaya, faktor yang perlu dipertimbangkan juga terkait lingkungan, ekonomi, dan sosial, bahkan agama,” ungkapnya.

Namun sejauh ini Trisakti optimis pemindahan IKN tetap dapat mempertahankan budaya masyarakat

setempat dengan jalan saling menghargai, menghormati perbedaan budaya dan menghargai kebhinekaan budaya bangsa. Namun, adaptasi akulturasi budaya tersebut tentu memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak sampai mengalami *shock culture* atau gegar budaya.

Trisakti tak menampik bahwa kemungkinan adanya budaya baru melalui pemindahan IKN tetaplah ada. Namun, dosen seni tari Unesa itu berharap tetap ada kajian lebih mendalam tentang dampak perubahan budaya agar perpindahan IKN dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak menimbulkan *shock culture* pada masyarakat. Selain itu, Trisakti juga berharap pemerintah dapat memberikan kesempatan bagi putra-putri daerah dapat studi lanjut di Unesa agar dapat memahami kebhinekaan budaya bangsa. “Semakin banyak menerima mahasiswa dari berbagai daerah akan membekali putra-putri daerah mengenal, mempertahankan dan mencintai keanekaragaman budaya Indonesia,” tegasnya. ■ (FBR)

MOMENTUM MENGUBAH BUDAYA LITERASI

Sementara itu, Dra Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum M.A Ph.D turut mengomentari perpindahan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Dosen yang juga Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Inggris itu ikut antusias dan mendukung perpindahan Ibu Kota Negara secara bertahap mulai 2024. Dia beralasan perpindahan tersebut tentu sudah melalui proses kajian, penelitian, dan konsultasi publik yang cukup lama.

Sejauh ini, terang Pratiwi, beberapa negara telah menuai keberhasilan dalam hal perpindahan Ibu Kota Negara. Sebut saja Brasil yang sukses memindahkan IKN dari Rio de Janeiro ke Brasilia. Dengan kondisi Brasil yang hampir sama dari sisi ekonomi maupun kependudukan (jumlah penduduk di atas 200 juta jiwa dan merupakan negara berkembang), Pratiwi

optimis perpindahan IKN Nusantara akan mengalami keberhasilan.

Selain itu, Pratiwi meyakini bahwa perpindahan IKN memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan perpindahan IKN di Brasil saat itu. Salah satunya, ingin membuat pembaharuan sebagai kebanggaan masyarakat dengan membangun IKN yang modern, pemerataan ekonomi, dan pemerataan sebaran penduduk.

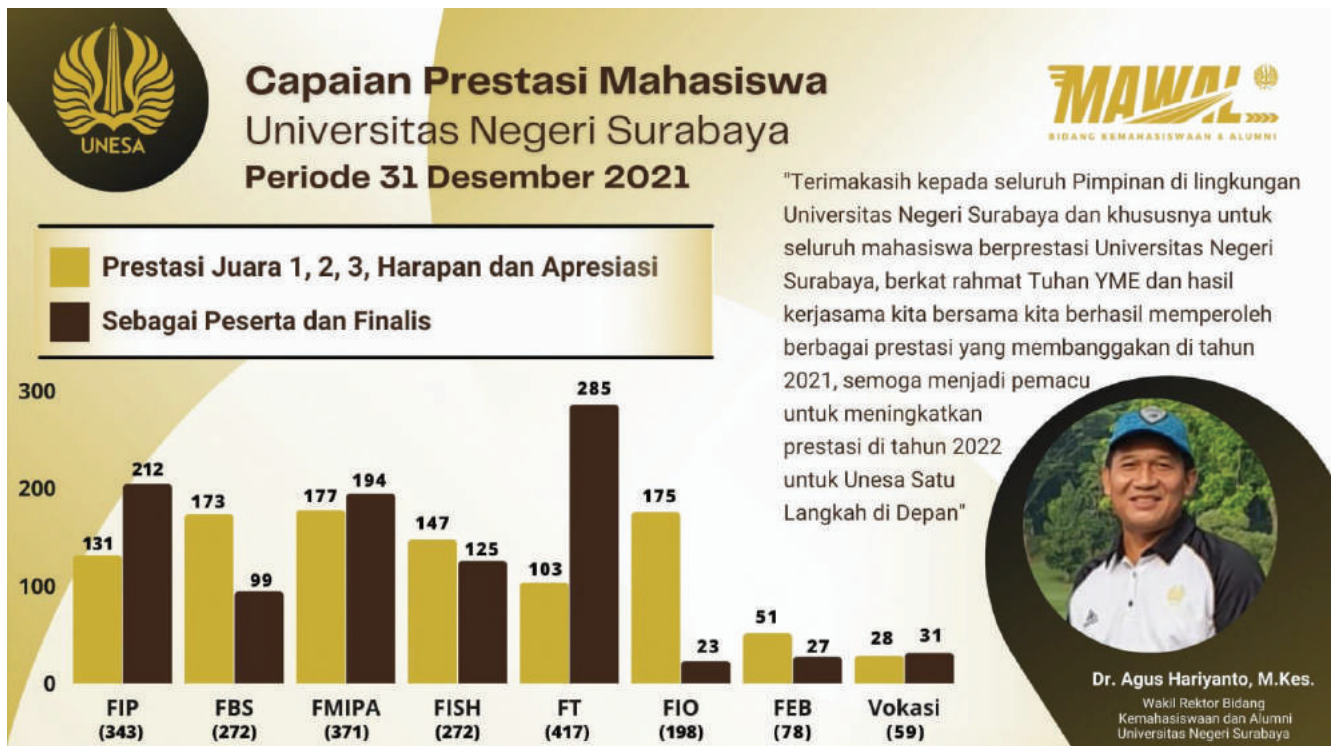
Dalam arsip laporan majalah *Tempo*, terang Pratiwi, pemerintah Indonesia pernah mengadakan diskusi bertajuk *Pindah Ibu Kota Negara: Belajar dari Pengalaman Negara Sahabat* pada 2019. Saat itu, diskusi menghadirkan Duta Besar Brasil untuk Indonesia Rubem Barbosa. Dalam forum itu, Barbosa menyatakan bahwa tujuan utama dari perpindahan ibu kota Brasil adalah pemerataan ekonomi, pemerataan



Dra Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum M.A Ph.D.

sebaran penduduk, dan membangun kebanggaan bagi masyarakat Brasil. "Ini tentunya juga menjadi cita-cita bangsa kita," tambahnya.

Sebagai pegiat literasi, budaya, dan sastra, Pratiwi menegaskan bahwa momen perpindahan IKN dapat menjadi kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mengubah budaya melalui budaya baru di IKN nanti. Salah satunya, perubahan budaya literasi yang tidak hanya terbatas pada baca dan tulis. "Literasi ini termasuk simbol-simbol yang ada pada sudut kota maupun penggunaannya pada digital," jelasnya. ■ (fbr)





GRAFIIS: @arohanmail

LAGI, EMPAT PRODI RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL

Buktikan Unesa Layak Jadi Pilihan Mahasiswa Luar Negeri

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus menunjukkan mutu pendidikan berstandar internasional dengan mendorong sebanyak mungkin prodi mendapatkan akreditasi internasional. Akreditasi Internasional akan menjadi bukti Unesa layak menjadi pilihan mahasiswa luar negeri.

Setelah beberapa waktu lalu, 8 prodi di Unesa dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika (FMIPA) dan Fakultas Teknik (FT) berhasil meraih akreditasi internasional ASIIN, kali ini, empat prodi dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) berhasil mendapatkan akreditasi internasional *Agency for Quality Assurance Through the*

Accreditation of Study Programmes (AQAS). Keempat program studi tersebut adalah Prodi S1 Pendidikan Akuntansi, Prodi S1 Pendidikan Ekonomi, Prodi S1 Administrasi Perkantoran, dan Prodi S1 Manajemen.

Dekan FEB Unesa Dr Anang Kistyanto, S.Sos, M.Si mengapresiasi kinerja keempat prodi tersebut dan berbagai elemen yang turut menyukseskan keberhasilan meraih akreditasi internasional. Anang mengatakan, dengan diraihnya akreditasi internasional tersebut, kini keempat prodi tersebut setara dengan prodi-prodi di dunia yang mendapatkan akreditasi yang sama.

“Status terakreditasi internasional AQAS itu membuktikan bahwa keempat prodi

di FEB Unesa tersebut *outcomes-nya* (capaian lulusan) dan kriteria mutu yang mendukung ketercapaian *outcome* tersebut sudah setara dengan prodi lainnya di berbagai universitas di dunia yang sama-sama mendapatkan akreditasi internasional AQAS,” ungkap Anang.

Anang menerangkan, akreditasi internasional merupakan target dari pimpinan selingkung Unesa dalam rangka mengimplemetasikan slogan Unesa Satu Langkah di Depan. Sejalan dengan itu, Anang menandakan bahwa FEB juga menetapkan visinya yakni menjadi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang bereputasi di Asia Tenggara dalam bidang Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis pada 2023. “Tolak ukur

“Selain empat prodi tersebut akan ada beberapa prodi lagi yang dipersiapkan untuk mendapatkan akreditasi internasional, dan satu prodi baru dipersiapkan untuk mendapatkan akreditasi nasional”

**[Dr Anang Kistyanto,
S.Sos, M.Si.]**

agar bereputasi di kawasan Asia Tenggara adalah keseluruhan prodi sudah mendapatkan akreditasi internasional dan masuk dalam *Quacquarelli Symonds Asia University Rankings (QS AUR) by Subject Economic and Business*,” terangnya.

Visi tersebut, terang Anang, telah dijabarkan sivitas akademika FEB Unesa dalam Renstra 2020-2024 dan menjadi rujukan utama dalam menjalankan organisasi. Tentunya, Renstra Fakultas itu diturunkan dari

Renstra Unesa 2020-2024 yang harus dirujuk oleh unit kerja di bawahnya. “Selain empat prodi tersebut akan ada beberapa prodi lagi yang dipersiapkan untuk mendapatkan akreditasi internasional, dan satu prodi baru dipersiapkan untuk mendapatkan akreditasi nasional,” paparnya.

Keempat prodi yang dipersiapkan untuk akreditasi internasional, ungkap Anang adalah S1 Akuntansi, S1 Ekonomi Syariah, S1 Ekonomi, dan S1 Pendidikan Bisnis. Keempat jurusan tersebut sudah menyiapkan kurikulum OBE dan implementasinya serta kriteria mutu lain sesuai instrumen akreditasi internasional sejak 2020. “Rencananya akan diajukan akreditasi internasional akhir tahun 2022. Sedangkan prodi baru S1 Bisnis Digital disiapkan akreditasi nasional LAMEMBA tahun 2023,” terang Anang.

PEMBUKTIAN MUTU DI DUNIA INTERNASIONAL

Keberhasilan mendapatkan akreditasi AQAS tersebut membuktikan Unesa layak diperhitungkan oleh calon mahasiswa dari luar negeri. Selain itu, Unesa mendapat kemudahan berkolaborasi dengan universitas dari luar negeri berupa *joint research, joint publication, international credits transfer, joint degree*, dan lainnya. “Akreditasi internasional sangat penting dan strategis bagi sivitas akademika di tingkat prodi, fakultas maupun universitas karena merupakan jaminan kualitas perguruan tinggi dan rekognisi masyarakat internasional,” sambungnya.

Keuntungan lainnya, terang Anang, lulusan Unesa dapat berkompetisi di pasar kerja global karena kualitas lulusan (*outcomes*) sesuai dengan standar lulusan universitas di dunia yang telah ditetapkan lembaga akreditasi

internasional. “*Outcomes* itu ditetapkan oleh lembaga akreditasi internasional yang umumnya didukung berbagai lembaga internasional seperti asosiasi profesi, asosiasi teknik/saintifik, asosiasi industri, dan lain-lain,” ujar Anang.

Salah satu prodi yang mendapatkan akreditasi internasional adalah Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Triesninda Pahlevi, S.Pd, M.Pd selaku Kaprodi mengaku bersyukur atas capaian tersebut. Namun, dia mengakui bahwa tetap perlu ada upaya perbaikan dari hasil evaluasi sebelumnya oleh AQAS. “Kami berharap tahun depan memperoleh predikat *unconditional* atau *full accreditation*,” ungkapnya.

Menurut Pahlevi, banyak hal yang terus diupayakan oleh prodi agar sesegera mungkin mendapatkan predikat tersebut (*full accreditation*). Saat ini, upaya memperbaiki kekurangan menjadi salah satu fokus prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Diakui Pahlevi, menjadi prodi yang mengglobal bukan hal mudah. “Namun juga bukan hal yang mustahil. Kuncinya perlu kerja keras dan ketulusan berusaha untuk menjadi lebih maju,” paparnya.

Selain akreditasi internasional, dosen berhijab tersebut mengaku bahwa tahun ini Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, juga tengah mempersiapkan akreditasi IPEPA BAN PT. Oleh karena itu, dia sangat berharap dukungan dari pimpinan universitas dan fakultas agar berhasil mendapatkan akreditasi. “Sejauh ini, hambatan dari internal atau tim sendiri tidak ada,” ujar Pahlevi.

“Diraihnya akreditasi internasional itu diharapkan menjadi spirit untuk mengembangkan potensi prodi ke kancah internasional, khususnya di ASEAN,” tandasnya.



Dekan FEB Unesa Dr Anang Kistyanto, S.Sos, M.Si.

Sementara itu, Kaprodi S1 Pendidikan Ekonomi, Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa keberhasilan meraih akreditasi internasional AQAS sangat penting bagi prodi Pendidikan Ekonomi. Setidaknya, terang Riza, ada beberapa manfaat yang didapat ketika sudah mendapatkan akreditasi internasional. Di antaranya, dapat menjadi indikator kualitas prodi, sebagai evaluasi diri untuk perbaikan agar dapat berstandar internasional, *input* prodi dapat menerima dari luar negeri dan lulusan dapat diterima di pasar internasional.

Riza tak menampik bahwa keberhasilan mendapatkan akreditasi internasional AQAS itu tidak lepas dari dukungan semua pihak baik pimpinan universitas, fakultas, tim *taskforces*, dosen, TPK, UPM, tim Pusat Bahasa, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan. Mengenai prosesnya, Riza menjelaskan bahwa tim *taskforce* prodi dan *cluster* (fakultas) yang dikoordinasi tim Penjaminan Mutu Pusat mempersiapkan diri dengan menyusun dan menyiapkan dokumen sesuai kriteria AQAS seperti kurikulum, proses pembelajaran, sistem evaluasi, dan sarana prasarana. “Setelah itu dokumen diserahkan ke Satuan Penjaminan Mutu Pusat untuk dikirim ke AQAS,” terang Riza.

Jurusan S1 Pendidikan Ekonomi, terang Riza menyiapkan pengajuan AQAS sejak September 2020. Selama persiapan tersebut, tentu saja terdapat kendala, terutama pada koordinasi awal karena tim belum punya pengalaman dalam akreditasi internasional sehingga perlu mencari informasi dan mengundang pakar dari universitas yang sudah pernah mengajukan akreditasi AQAS. “Selain itu kondisi pandemi juga cukup berpengaruh terhadap persiapan beberapa berkas dokumen,” paparnya. ■ (SUR/HAS/LUKMAN)

BUTUH WAKTU PERSIAPAN DUA TAHUN

Ketua Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Unesa Dr. Widowati Budijastuti, M.Si menanggapi terkait akreditasi AQAS yang diperoleh tiga prodi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Menurut Widowati, proses untuk mempersiapkan akreditasi tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama yakni sekitar 2 tahun. Mulai dari mempersiapkan kurikulum OBE, data prodi, *tracer* alumni, tautan *website*, hasil audit, kegiatan yang berkaitan dengan internasionalisasi, fasilitas *teaching and learning* dan sebagainya.

Setelah itu, lanjut Widowati, tahap berikutnya adalah pendaftaran dengan cara mencari lembaga akreditasi internasional yang sesuai dengan karakteristik prodi. “Untuk FEB mengacu pada akreditasi AQAS,” terangnya. Langkah selanjutnya setelah mendaftar adalah menjalin komunikasi dengan lembaga tersebut, mengirimkan kurikulum maupun profil prodi, menetapkan *cluster*. “Dan, terakhir melaksanakan kontrak perjanjian,” jelasnya.

Tak berhenti sampai di situ, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni pembuatan *self evaluation report* prodi dan fakultas, pengiriman berkas, visitasi akreditasi, dan sidang visitasi. “Menyiapkan prodi untuk mendapatkan akreditasi internasional memerlukan persiapan yang lama dan harus dikerjakan dengan serius,” tegasnya.

Widowati mengungkapkan perlu kerja keras untuk membuat penilai memahami bagaimana prestasi dan karya akademik di Unesa maupun prodi, keberhasilan kurikulum yang sudah dijalankan, pelaksanaan pengembangan kerja sama dan mobilitas dosen dan mahasiswa dalam mengerjakan maupun berkolaborasi penelitian



Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni pembuatan self evaluation report prodi dan fakultas, pengiriman berkas, visitasi akreditasi, dan sidang visitasi.

[Dr. Widowati Budijastuti, M.Si]

internasional, serta kepuasan pengguna dan kualitas lulusan.

“Akreditasi internasional merupakan sarana Unesa agar dapat memperoleh reputasi di tingkat global, juga untuk mencapai visi dan misi universitas agar mampu mengikuti perkembangan dunia industri dan pendidikan yang semakin pesat, dan sebagai jaminan kualitas perguruan tinggi di tingkat internasional,” tambahnya.

Sebagai Ketua SPM, dia berharap ke depan semakin banyak prodi di Unesa yang mendapat akreditasi internasional agar Unesa mampu menjadi kampus berstandar global. “Targetnya 50 persen prodi di Unesa terakreditasi internasional,” tandas dosen jurusan Biologi itu. ■ (SURYO)

OIA SUPOORT UNESA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY

Office of International Affairs (OIA) atau Kantor Urusan Internasional (KUI) Unesa memiliki peran penting dalam memberikan bantuan kepada seluruh sivitas akademika melakukan berbagai kegiatan ke luar negeri. OIA menjadi pen-support penting Unesa menuju World Class University.

OIA Unesa merupakan salah satu lembaga penting yang mensupport Unesa menuju World Class University.

OIA memiliki peran membantu sivitas akademika Unesa untuk terhubung dengan universitas di luar negeri, memberikan rekomendasi melanjutkan studi, mengurus izin bepergian ke luar negeri, dan memberikan bantuan kepada mahasiswa atau dosen asing di Unesa. “Dulu, fungsi OIA hanya sebatas administratif seperti membantu dosen ke luar negeri dan mengurus visa. Namun, saat ini memiliki tugas khusus mensupport kampus Unesa agar dikenal di dunia internasional dengan berbagai kegiatan internasional,” ujar Asrori, S.S M.Pd, Ketua Kantor Urusan Internasional.

Salah satu yang menjadi kewajiban OIA, terang Asrori adalah mendesain kegiatan agar mampu menarik mahasiswa internasional kuliah di Unesa. Selain itu, OIA berkewajiban memfasilitasi dosen dan mahasiswa Unesa berkegiatan di luar negeri. “Fungsi lain mencari info beasiswa luar negeri seperti NUPACE, beasiswa Hungaria, beasiswa studi ke Amerika, beasiswa dari kampus maupun negara di luar negeri,” paparnya.

Asrori menjelaskan, saat ini, OIA dituntut memiliki reputasi secara internasional. Salah satunya menjadi support bagi beberapa



Ketua Kantor Urusan Internasional Unesa Asrori, S.S M.Pd.

jurusan ataupun prodi Unesa yang sedang melakukan akreditasi internasional. Juga, merancang berbagai kegiatan dengan partner dunia internasional dalam rangka mewujudkan target internasional Unesa. Salah satunya, menjadi Research University atau Education University pada 2025. “Salah satu program OIA adalah mewedahi sivitas akademika berkegiatan secara internasional melalui summer courses internasional dengan partner universitas luar negeri,” papar dosen

Pendidikan Bahasa Inggris.

OIA Unesa, lanjut Asrori, menjadi wadah utama atau terdepan dalam memberikan informasi mengenai beasiswa yang diberikan oleh pemerintah seperti beasiswa LPDP dan ICT (International Credit Transfer). Pada 2020, misalnya, Unesa melalui OIA mengirimkan 7 mahasiswa untuk program ICT. Lalu, pada 2021 mengirimkan 10 mahasiswa ke luar negeri untuk program ICT yang dikelola bersama satgas

MBKM. Selain itu, ada program IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*) yang berkolaborasi dengan satuan MBKM untuk mengawal program itu. “Untuk dosen, banyak program yang didanai oleh pemerintah misalnya *Post Doctoral, World Class Professor, Scheme Academic for Mobility Exchange (SAME)* yang bekerja sama dengan bidang akademik,” paparnya.

Lebih lanjut, Asrori menambahkan bahwa OIA Unesa juga memfasilitasi dosen dan mahasiswa kuliah ke luar negeri dengan bekerja sama *Education Services* seperti *Sun Education, IDP* dan *USA Education* untuk mengadakan pelatihan persiapan penulisan proposal, pelatihan *IELTS* dan workshop. Semisal, pada 31 Januari dan 4 Februari 2022, OIA mengadakan workshop penulisan proposal untuk kuliah di Amerika dengan *Education USA*. Sebelumnya, pada acara UNIFUR, OIA juga bekerja sama dengan *SUN Education Services*. “Kegiatan tersebut merupakan cara kami *support* sivitas akademika dan alumnus Unesa untuk kuliah di luar negeri, *IDP info Session, Study in Australia and UK*,” imbuhnya.

BERANGGOTAKAN DOSEN DAN TENDIK

Sebagai lembaga yang punya peran penting dalam mendukung Unesa di kancah internasional, OIA Unesa memiliki anggota yang terdiri atas beberapa dosen dan tenaga pendidikan dengan tiga divisi. Pertama Divisi *Partnership*, yang memiliki tugas utama menjalin kerja sama dengan luar negeri hingga melahirkan MoU. “Tahun 2021 lalu, kami memproses 34 MoU dengan kampus di luar negeri, dan menjadi tahun terbanyak melakukan MoU,” kata Asrori.

Divisi kedua, terang Asrori, adalah Divisi *in front Mobility* yang memiliki tugas utama memfasilitasi mahasiswa dan dosen ke luar negeri yang akan *exchange* di dalam negeri maupun sebaliknya. Bentuk programnya seperti *internship, PPL*, dan sebagainya. Selanjutnya divisi ketiga adalah Divisi *in Service* yang bertugas memberikan pelayanan kepada sivitas akademika Unesa yang hendak ke luar negeri. “Misalnya membantu menguruskan setneg (surat khusus bagi siapapun yang mau berkegiatan di luar negeri), membantu urusan izin belajar mahasiswa asing di Indonesia, keimigrasian, visa, dan lain-lain,” jelas Asrori.

Terkait proses kerja sama, Asrori mengungkapkan bahwa ada tiga cara dalam menjalin kerja sama internasional. Pertama memaksimalkan Unesa atau personel di OIA ini untuk mencari *partner*, kedua memaksimalkan dosen Unesa yang pernah kuliah di luar negeri atau sedang kuliah di luar negeri melalui relasi atau pertemanan dosen, dan ketiga melalui dosen yang melakukan *join research* dengan *partner* luar negeri. “Salah satu luaran dari *join research* adalah MoU,” tandasnya.

Melalui pengawalan satuan MBKM, tambah Asrori, saat ini OIA mengadakan sosialisasi termasuk persiapan bahasa agar tahun 2022 ini, mahasiswa Unesa ada yang tembus di beasiswa IISMA. Sebelumnya, tahun 2021 terdapat 3 mahasiswa Unesa yang berhasil mendapatkan beasiswa NUPACE (*Nagoya University Program Academic Exchange*). “Setiap tahun, rata-rata hanya 3 universitas yang mendapatkan beasiswa tersebut. Dan, Unesa menjadi salah satu penyetok wajib setiap tahun,” tegas Asrori.

Asrori menyampaikan bahwa pimpinan sangat mendukung penuh kegiatan OIA Unesa. Hal itu salah satunya diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan tahunan OIA yakni UNIFUR 2021 yang mendapatkan banyak peserta dari luar negeri. Selain UNIFUR, juga ada SEAMEO (*South East Asia Ministry of Education Organization*) yang merupakan perkumpulan kementerian pendidikan di Asia Tenggara. “Kegiatan internasional tersebut merupakan upaya Unesa agar dikenal dunia internasional,” ungkapnya.

Asrori mengaku bahwa pandemi covid-19 cukup menghambat beberapa program yang sudah dirancang karena tidak dapat pergi langsung ke negara tujuan dan harus dilakukan secara *online*. Namun, dengan *online*, ternyata dapat lebih banyak merangkul *partner* luar negeri untuk berkegiatan. “Kami berharap OIA dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak lebih besar kepada Unesa menuju *World Class University*,” pungkasnya. ■ (LINTANG)



Tim Kantor Urusan Internasional Unesa siap antar menuju *World Class University*.



Rektor Unesa Prof Dr Nurhasan, M.Kes (kiri) menerima anugerah Diktiristek 2021.

UNESA BOYONG DUA GELAR ANUGERAH HUMAS DIKTIRISTEK

Dua kategori terbaik, yakni kategori Pengelola Pengaduan Pelayanan Publik (LAPOR) dan Pengelolaan Data Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Layanan Umum (BLU).

Kembali, Unesa mencatatkan namanya sebagai juara terbaik dalam Anugerah Humas Diktiristek 2021 yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek). Kali ini, Unesa berhasil membawa dua kategori terbaik, yakni kategori Pengelola Pengaduan Pelayanan Publik (LAPOR) dan Pengelolaan Data

Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Layanan Umum (BLU).

Anugerah Diktiristek sendiri merupakan bentuk penghargaan tahunan yang dilaksanakan sebagai upaya memberikan apresiasi atas kinerja lembaga kehumasan. Selain itu, Kemendikbudristek melalui Ditjen Diktiristek mengupayakan kegiatan penganugerahan ini menjadi salah satu upaya untuk mendorong transformasi pendidikan tinggi melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Beberapa kategori yang dilombakan yakni kualitas dan pengelolaan laman, media sosial, konferensi pers dan siaran pers, unit layanan terpadu, majalah instansi, pengaduan melalui aplikasi LAPOR!, serta peran praktisi kehumasan dalam menyampaikan pesan. Selain kategori tersebut, tahun 2021 Kemendikbudristek juga memberikan penghargaan melalui Anugerah Kampus Merdeka Belajar dan Anugerah Kerja Sama.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Dr. Sujarwanto, M.Pd, yang secara langsung berangkat bersama Prof. Nurhasan, M. Kes, selaku Rektor Unesa untuk menerima penghargaan mengaku

terkejut dan bangga dengan prestasi tersebut. “Tidak menyangka sama sekali, ini merupakan kejutan yang juga merupakan cambukan supaya kinerja kita ke depan semakin baik dan lebih baik lagi,” ujar Sujarwanto.

Penghargaan ini bisa diartikan sebagai apresiasi untuk kinerja sivitas akademika Unesa di bidang kerja sama dan humas (layanan pengaduan melalui LAPOR!). Di bidang kerja sama sendiri, Sujarwanto mengungkapkan jika pihaknya terus mengawal kerja sama yang sudah terjalin. “Semua itu kan untuk mendukung program pemerintah (MBKM) dan muaranya juga kan ada di bidang kerja sama. Sehingga, kita menggandeng dan berkolaborasi dengan banyak pihak,” tuturnya.

Tujuannya agar nanti kompetensi mahasiswa dan dosen bisa berkembang, baik itu melalui riset, pertukaran pelajar, magang, dan masih banyak program lagi. Menurutnya, program pemerintah tidak akan berjalan jika dari pihak pelaksananya tidak mau bekerja sama saling membantu mewujudkan tujuan nyata program tersebut. “Karena untuk segala macam tindakan, kita butuh kerja sama. Kerja sama tersebut sekaligus melegalkan langkah kita ke

depannya untuk mewujudkan inovasi dan raih prestasi,” imbuhnya.

Dia menjelaskan, Unesa terus memperluas kerja sama di berbagai bidang, baik dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan, kerja sama tersebut juga telah menasar dunia usaha dan industri (DUDI). “Tahun ini sudah bagus, tahun depan harus ada kenaikan kualitas dan kuantitas kerja sama. Tentunya dengan berbagai kriteria yang tetap mengacu pada indikator kinerja utama kerja sama. Dari segi administrasi juga demikian, harus lebih tertata. Dan, kami akan tetap memperhatikan dampak yang dihasilkan dari kerja sama tersebut,” tambahnya.

Sementara itu, terkait layanan pengaduan melalui LAPOR!, Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama, Dra. Ec. Hj. Ratih Pudjiastuti, M.Si, juga mengungkapkan rasa terkejut dan bangganya atas prestasi yang didapat pada Anugerah Humas Diktiristik tahun ini. Menurutnya, kerja keras dan kerja cerdas tim yang selama ini menggawangi layanan pengaduan telah membuahkan hasil. “Saya senang, langkah kita dalam menangani pengaduan selama ini bisa dikatakan sudah tepat. Ke depan harusnya kita lebih meningkatkan kinerja,” ujarnya.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama Unesa Dr. Sujarwanto, M.Pd.

Mengenai prestasi ini, Ratih dan Sujarwanto sepemahaman jika semua ini diperoleh karena adanya komitmen dari pimpinan dan tim pelaksana terkait. “Yang paling penting dan utama adalah komitmen, baik dari pimpinan maupun dari tim. Karena kerja keras yang kita lakukan akan menjadi sia-sia jika memang tidak ada komitmen. Dengan adanya komitmen, langkah kita untuk mengambil keputusan pun lebih terarah,” tambahnya.

Mereka berharap jika kinerja dan potensi diri bisa semakin ditingkatkan. Apalagi prestasi ini merupakan prestasi yang luar biasa, sehingga sudah saatnya prestasi ini menjadi penambah semangat tim untuk bekerja lebih baik lagi, lebih berkualitas lagi dan inovasi lebih banyak lagi.

“Yang belum kita tahu dipelajari bersama. Yang sudah kita tahu ditingkatkan kinerjanya. Yang tidak kalah penting, kita juga harus memegang komitmen untuk bisa menjadi lebih baik. Terbuka dengan perubahan tapi tidak melupakan jati diri yang sudah ada,” tandasnya. ■

(AYUNDA/SISKA)



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama, Dra. Ec. Hj. Ratih Pudjiastuti, M.Si.

KIAT AHMAD DITERIMA DI DUA KAMPUS TERNAMA AUSTRALIA

Peribahasa Melayu *Jauh Perjalanan Luas Pengalaman* patut disematkan pada sosok Ahmad Abdullah Zawawi. Seperti apa kiatnya?

Alumnus S1 Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa ini tidak hanya berhasil melanjutkan studi lanjut ke Australia, tapi juga berhasil diterima di dua kampus ternama negeri Kanguru.

Alumnus Angkatan 2016 yang akrab dipanggil Ahmad itu dikenal memiliki ketekunan dalam belajar, khususnya ilmu pendidikan. Dia mengakui perjalanannya hingga berhasil mendapatkan beasiswa dan kuliah di luar negeri tidaklah mudah. Apalagi, dia terlahir dari keluarga yang berekonomi kurang mampu. Namun, didorong semangat dan keinginan untuk maju, dia berhasil mewujudkan mimpinya berkuliah, bahkan hingga lanjut ke jenjang S2 di Australia.

“Ayah sudah meninggal dunia sejak saya masih di bangku SD,” ungkapnya mengenang. Tak pelak, kepergian sang ayah tercinta membuat ibunya terpaksa menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja sebagai penjual es. Kondisi itu, membuat Abdullah memutuskan ikut di sebuah panti asuhan di SMP sekolahnya. Lulus SMP, dia lantas melanjutkan studi ke SMK Negeri 1





Ahmad Abdullah Zawawi foto di dua kampus ternama Australia tempat dia kuliah sampai ke jenjang S2 lewat beasiswa LPDP.

menjadi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) FIP dan dua kali menjadi finalis mawapres tingkat universitas. Selain itu, prestasi lain adalah mengikuti lomba debat 15 kali berturut-turut, bahkan pernah dua kali didanai oleh kementerian. Sementara itu, di bidang nonakademik dia pernah menjabat Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Ketua BEM Fakultas.

Ahmad mengakui, pengalaman paling berkesan selama kuliah di Unesa adalah ketika berhasil didanai DIKTI untuk membuat proyek wisata di desa. Bahkan, sampai sekarang, wisata yang pernah dibuat tersebut masih eksis dan semakin terkenal sehingga mampu menghasilkan omset ratusan juta. “Meskipun saat itu tidak mendapatkan apapun, tetapi sebenarnya saya mendapatkan hal yang jauh lebih berharga yaitu mampu berkontribusi bagi orang lain,” imbuhnya.

BEASISWA LPDP

Kegigihan Ahmad untuk dapat melanjutkan studi lanjut ke luar negeri berbuah manis. Melalui perjuangan panjang mendapatkan beasiswa LPDP, dia berhasil diterima di dua universitas kenamaan di Australia yaitu *Monash*

“Jika kita mau tulus dan ikhlas menolong orang lain maka segala sesuatu urusan pasti dimudahkan.”

”

University dan University of Melbourne pada program *Master of Education*. Namun, dia akhirnya memilih melanjutkan studi di *Monash University*.

Perjuangan Ahmad meraih beasiswa LPDP tidaklah mudah. Dia mempersiapkan berbagai hal termasuk rajin mengikuti lomba, berorganisasi, aktif di berbagai kegiatan, dan berbagai aktivitas akademik lainnya sebagai penunjang. Dia mengakui kendala utama yang dihadapi terkait bahasa Inggris. Begitu lulus kuliah, dia pun memutuskan belajar bahasa Inggris secara intensif selama 6 bulan di Pare Kediri. “Setelah itu, saya baru mendaftar beasiswa tersebut,” paparnya.

Motivasi terbesar dalam hidup Ahmad adalah dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, apapun yang dilakukan selalu bertujuan agar bermanfaat bagi orang lain, termasuk kegigihannya menempuh pendidikan tinggi. Ahmad yakin jika bisa memberi manfaat bagi orang lain segala sesuatunya akan dimudahkan. Hal itu terbukti ketika dirinya mendapatkan beasiswa bidikmisi di Unesa lantaran membantu temannya mendapatkan beasiswa bidikmisi. “Jika kita mau tulus dan ikhlas menolong orang lain

maka segala sesuatu urusan pasti dimudahkan,” tegasnya.

Selain kemampuan berbahasa, Ahmad menambahkan bahwa untuk mendapatkan beasiswa LPDP, juga terdapat seleksi melalui esai. Beruntung, sewaktu mahasiswa, dia aktif di berbagai kegiatan seperti PHD dan LSM sehingga ide-ide seputar aktivitas itulah yang menjadi bahan menulis esai. “Saya pikir, dulu kegiatan-kegiatan seperti kurang penting, tapi ternyata sangat membantu mendapatkan beasiswa,” paparnya.

Agar sukses mendapatkan beasiswa luar negeri, Ahmad memberikan kiat dan tip. Setidaknya, ada tiga poin penting yang harus dicermati. Pertama, persiapan harus dilakukan jauh-jauh hari. Tidak hanya satu atau dua bulan, tapi bisa setahun atau lebih. Kedua, harus cermat terhadap persyaratan beasiswa dengan membaca buku pedoman dan menggali informasi dari orang yang sudah berhasil meraih beasiswa. Ketiga, komitmen dengan apa yang diinginkan. “Komitmen untuk mempersiapkan itu yang menjadi titik poin untuk mendapatkan beasiswa,” tandasnya.

Ahmad memiliki keinginan besar ketika sudah lulus nanti dapat lebih mengembangkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Selain itu, dia juga berkeinginan terus mendalami ilmu pendidikan dengan menjadi seorang pengajar dan mengabdikan bagi almamater Unesa. Dia juga berharap ke depan semakin banyak lulusan Unesa yang mendaftar beasiswa LPDP. “Sangat disayangkan jika pelamar dari Unesa sedikit, padahal peluang yang dimiliki Unesa sangat besar untuk melanjutkan studi dengan beasiswa LPDP,” pungkasnya. ■

(AZHAR)

RPL DESA

Oleh: Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd.*

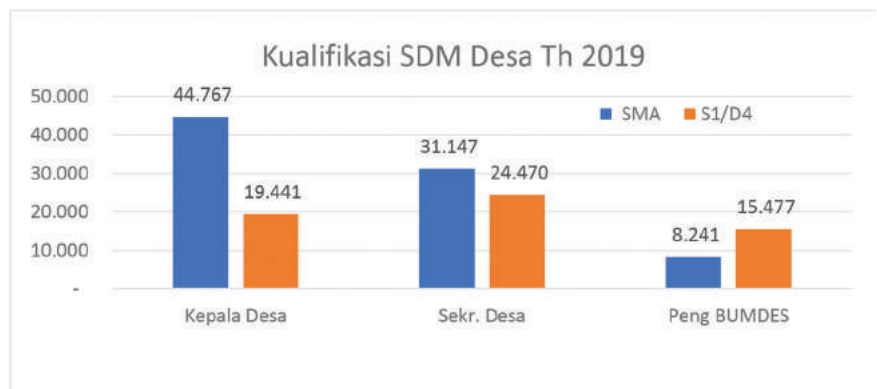
REKOGNISI Pembelajaran Lampau atau RPL adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang Pendidikan Tinggi, yang merupakan bukti bahwa pemerintah memiliki komitmen untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Kebijakan ini sangat penting mengingat masih rendahnya angka partisipasi kasar pada tingkat pendidikan tinggi. Peraturan tentang RPL kemudian direvisi dengan terbitnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 tahun 2016 tentang RPL.

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2020, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Salah satu fungsi Kemendesa PDTT adalah melaksanakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan data Kemendesa PDTT tahun 2019, mayoritas pendidikan tertinggi masyarakat desa adalah lulusan SD, sementara di daerah perkotaan lebih banyak didominasi oleh lulusan SMA/MA. Selanjutnya, data tentang kualifikasi pendidikan kepala desa

dan perangkat desa meliputi 44.767 kepala desa, 46.983 sekretaris desa, 31.147 pengurus BUM Desa, dan 8.241 pendamping desa adalah lulusan SLTA. Dengan demikian, kurang lebih ada 131.138 potensi di desa yang perlu ditingkatkan pendidikannya ke program Sarjana (S1). Juga terdapat 19.441 kepala desa, 24.470 sekretaris desa, 15.477 pengurus BUM Desa, dan 26.977 pendamping desa adalah lulusan S1/D4, sehingga kurang lebih ada

bersinergi dengan Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides). Program ini memberikan fasilitas pada kepala desa dan perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tenaga Pendamping Profesional (TPP), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Pengurus BUMDesa/ BUMDes Bersama, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Desa/Lembaga Adat Desa, untuk menempuh pendidikan lanjut pada jenjang S1/D4 dan S2 melalui skema RPL.



86.365 orang yang perlu ditingkatkan pendidikannya ke program Pascasarjana (S2).

Kondisi tersebut mendorong Kementerian Desa PDTT menggagas program RPL Desa. Program ini merupakan implementasi dari Nota Kesepahaman Bersama (MoU) antara Kemendesa PDTT, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Juga merupakan implementasi dari kerja sama antara Kemendesa PDTT dan Forum Perguruan Tinggi untuk Desa (Pertides).

Dengan demikian, RPL Desa merupakan program yang disiapkan oleh Kementerian Desa PDTT

PERSIAPAN RPL DESA

Saat ini, persiapan RPL Desa masih pada tahap koordinasi/konsolidasi dengan berbagai pihak yang terlibat, yaitu pemerintah provinsi/kabupaten, perusahaan, filantropi, dan juga perguruan tinggi. Pemahaman tentang apa itu RPL, bagaimana rekrutmennya, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pembiayaannya, bagaimana penjaminan mutunya, dan bagaimana peran masing-masing pihak yang terlibat, merupakan beberapa hal yang terus didiskusikan dan dikonsolidasikan.

Merujuk pada Keputusan Menteri Desa PDTT RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pembentukan Forum Perguruan Tinggi untuk Desa, ada

sebanyak 49 PT yang tergabung dalam forum tersebut, namun belum semua PT menyelenggarakan program RPL. Beberapa PT anggota Pertides yang sudah menyelenggarakan RPL adalah: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Diponegoro, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Padjajaran, Universitas Bengkulu, Universitas Gajah Mada, Universitas Gorontalo, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Universitas Pancasila. Penyelenggara program RPL adalah perguruan tinggi yang telah memiliki program studi yang menyelenggarakan RPL dan yang relevan dengan kebutuhan calon peserta program, pada jenjang S1 dan S2. Dengan kata lain, perguruan tinggi tidak perlu membuka program studi baru penyelenggara RPL.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah kabupaten, misalnya dengan Kabupaten Bojonegoro, pada dasarnya pemda siap mendukung program RPL Desa. Persiapan untuk mengikuti program ini tentu saja memerlukan berbagai konsekuensi, salah satunya adalah perlunya penyesuaian APBD. Juga diperlukan payung hukum dari pusat (Kemendes PDPT) sebagai cantolan untuk pelaksanaan program. Juga, tentu saja adalah adalah MoU antara pemda dengan Kemendes PDPT, serta pemda dengan perguruan tinggi penyelenggara RPL.

Persiapan juga menyangkut penyusunan capaian pembelajaran serta profil lulusan program RPL Desa, yang akan menentukan pengalaman belajar yang disediakan. Konten/materi yang khas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan SDM Desa juga diidentifikasi. Beberapa konten seperti SDGs Desa, Pengelolaan BUMdes/BUMdesma, Pengelolaan Wisata Desa, Desa

Cerdas dan Desa Digital, Teknologi Tepat Guna, Mitigasi Bencana, merupakan beberapa isu yang akan mewarnai konten. Isu yang lain seperti Penanganan Stunting, Desa Ramah Anak dan Perempuan, Desa Bebas Radikalisme, juga beberapa isu mengemuka yang relevan masih sangat dimungkinkan untuk diidentifikasi

Beberapa hal juga perlu didiskusikan intens seperti menyangkut sistem perkuliahan, jarak peserta, dan keharusan para peserta RPL yang tetap menjalankan tugas selama mengikuti program merupakan hal-hal penting yang harus disepakati bersama. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), misalnya syarat skor TEP, publikasi, dan memastikan data mahasiswa terkoneksi dengan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) merupakan hal-hal yang harus disiapkan. Yang tidak kalah penting juga tentang kontrak komitmen peserta program RPL dengan Kemendes PDPT maupun pihak penyandang dana/pemberi beasiswa.

RPL DESA DAN SDGS DESA

SDGs Desa dengan 18 tujuan merupakan arah kebijakan Kementerian Desa PDPT. Delapan belas (18) tujuan tersebut meliputi: 1) Desa tanpa Kemiskinan; 2) Desa tanpa Kelaparan; 3) Desa Sehat dan Sejahtera; 4) Pendidikan desa Berkualitas; 5) Keterlibatan Perempuan Desa; 6) Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi; 7) Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan; 8) Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata; 9) Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan; 10) Desa tanpa Kesenjangan; 11) Kawasan Pemukiman Desa Aman; 12) Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan; 13) Desa Tanggap Perubahan Iklim; 14) Desa Peduli Lingkungan Laut; 15) Desa Peduli Lingkungan Darat; 16) Desa Damai Berkeadilan; 17) Kemitraan untuk



Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd
Guru Besar Universitas Negeri Surabaya

Pembangunan Desa; dan 18) Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

RPL Desa merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan SDM desa. SDM desa merupakan faktor kunci dalam pembangunan desa. Dengan meningkatnya SDM desa, maka diharapkan desa akan lebih cepat berkembang, maju, mandiri, dan unggul. Bila desa-desa cepat berkembang, maju, mandiri, dan unggul, maka sangat bisa diharapkan terjadinya kemajuan dan keunggulan bangsa dan negara. Dengan kata lain, peningkatan SDM Desa akan memberikan kontribusi yang nyata pada percepatan pencapaian seluruh indikator dalam 18 tujuan SDGs Desa.

Secara lebih spesifik, peningkatan SDM Desa menjadi akselerator dalam mewujudkan SDGs Desa, yang merupakan upaya terpadu pembangunan desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. SDM Desa yang unggul mendorong terwujudnya desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). ■

**Kepala Badan Pengembangan SDM, PMDDTT, Kementerian Desa PDPT RI
Guru Besar Universitas Negeri Surabaya*



SINERGI ORMADA BOJONEGORO DAN SAMPANG DEMI UNESA

Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) memiliki peran penting dalam membantu mensosialisasikan Unesa kepada calon mahasiswa, terutama di daerah masing-masing.

Sebagai wadah berkumpulnya mahasiswa asal satu daerah keberadaannya tidak hanya dapat membantu mengenalkan kampus, namun juga dapat berbagi pengalaman serta tip menarik ala mahasiswa setempat. Peran itulah, yang ditunjukkan Ormada Bojonegoro dan Sampang.

Ormada Bojonegoro memiliki nama Forum Komunikasi Mahasiswa Bojonegoro atau disingkat FKMB. Ormada yang diketuai oleh M. Maulana Yossyan itu dibentuk pada 14 April 2006

di Unesa. Saat ini, FKMB telah memiliki anggota sebanyak lebih dari 130 mahasiswa. “Perkumpulan ini dibentuk untuk memberikan akses informasi secara lengkap kepada calon-calon mahasiswa asal Bononegoro yang ingin kuliah di Unesa,” terang mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Prodi S1 Ilmu Keolahragaan itu menuturkan latar belakang dibentuknya FKMB.

Maulana mengatakan, dalam membangun sinergi untuk pengabdian, FKMB memiliki

BIDOATA SINGKAT

Nama Ormada: Forum Komunikasi Mahasiswa Bojonegoro (FKMB). **Berdiri:** 4 April 2006. **Ketua Umum:** M. Maulana Yossyan (Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Prodi S1 Ilmu Keolahragaan)

pedoman yang tersusun dalam 6 tujuan. Pertama, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Ketiga, menyukseskan pembangunan berkelanjutan di kabupaten Bojonegoro. Keempat, menumbuhkan kepekaan dan kepedulian terhadap gejala sosial. Kelima, membentuk insan yang memiliki sikap cendekiawanan dan integritas pribadi berlandaskan kejujuran, kebenaran dan keadilan. “Yang keenam, membina hubungan yang bersifat kekeluargaan dan kebersamaan baik dalam lingkup Unesa, kabupaten Bojonegoro, maupun masyarakat pada umumnya,” ujar Maulana.

Sinergi dengan kampus, tambah Maulana, juga dilakukan FKMB melalui berbagai even yang meriah dan menarik. Seperti diskusi internal, pelatihan *design*, *welcome party* bagi mahasiswa angkatan 2021, *leadership camp* 2022, kegiatan sosial, dan diskusi literasi yang dihadiri berbagai ORMADA dan BEM selingkup Bojonegoro dengan tema “Peningkatan Sensitivitas Diri terhadap Pelecehan Seksual.”

Sebagai ketua umum, Maulana berharap FKMB dapat bersinergi dengan pemerintah setempat untuk memajukan daerah. Sebab, FKMB merupakan tonggak perjuangan mahasiswa daerah yang menuntut ilmu di luar daerahnya. Jika sinergi itu sukses dilakukan, para mahasiswa setempat dapat memberikan banyak masukan dan ikut andil dalam memajukan masyarakat. “Saya berterima kasih dan bersyukur telah menjadi bagian dari keluarga besar FKMB. Saat ini, kendala kami hanya pada data informasi pribadi calon mahasiswa baru yang sedikit sulit untuk difilter,” tandasnya.

Tak jauh berbeda, organisasi Mahasiswa Daerah Sampang. Ormada yang memiliki nama Keluarga Besar Mahasiswa Sampang (KBMS) Unesa itu juga memiliki peran penting dalam menyosialisasikan dan memberikan informasi utuh terkait Unesa kepada para calon mahasiswa asal Sampang. KBMS yang saat ini diketuai oleh Moh. Surya Maulana dari jurusan Akuntansi Prodi S1 Akuntansi itu memiliki anggota sebanyak 45 mahasiswa. “Terbentuknya KBMS Unesa ini dilatarbelakangi keresahan para mahasiswa Unesa di Sampang yang belum ada organisasi daerah yang resmi dibuat untuk mewadahi mereka,” terang Moh. Surya.

Sebelum terbentuknya wadah organisasi tersebut, ungkap Moh. Surya, kebanyakan para mahasiswa Unesa asal Sampang melakukan perkumpulan tanpa ada inisiatif apapun. Kemudian, pada pertengahan akhir 2012, terdapat pemikiran luar biasa untuk membuat organisasi daerah. “Akhirnya, dibentuklah organisasi daerah bernama KBMS Unesa yang sekaligus diresmikan pada 12 Desember 2012,” jelasnya.

Terbentuknya KBMS Unesa, lanjut Moh. Surya merupakan bukti dan perwujudan dari keseimbangan sinergi antara mahasiswa dengan kampus. Dengan begitu, tegasnya, beberapa hal yang telah didapatkan dari Unesa baik pengetahuan maupun pengalaman dapat menjadi jembatan untuk mengabdikan diri yang terbaik, khususnya kepada masyarakat Sampang.

Tidak hanya aktif menyampaikan informasi, dalam kurun waktu satu periode terakhir ini, KBMS Unesa telah menggelar berbagai even menarik untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi. Even tersebut di antaranya *Forum Group Discussion* (FGD) untuk memberikan gambaran tentang sejarah kota Sampang, seminar UMKM untuk

meningkatkan pengetahuan terkait strategi dalam berbisnis, dan pelatihan desain grafis untuk mengasah *skill* desain masyarakat sekitar Sampang.

Selain itu, ada pula kegiatan temu MABA 2021 untuk para mahasiswa baru dari Sampang sekaligus memperkenalkan struktur organisasi KBMS, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, KBMS Mengabdikan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat Sampang, SOSKAM atau sosialisasi kampus sebagai upaya memperkenalkan Unesa kepada calon mahasiswa baru di Sampang, dan *upgrading* yang bertujuan mengembangkan KBMS. “Selain itu, kami juga memberikan pelatihan kepemimpinan kepada calon pengurus baru KBMS,” paparnya.

Selaku ketua umum KBMS, Surya mengakui bahwa dinamika dalam menjalankan organisasi selama satu periode terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya, terang Surya, di antaranya *feedback* yang sangat positif baik dari teman-teman mahasiswa maupun masyarakat sekitar. “Sedangkan kendalanya,

KBMS sangat kekurangan dalam hal keuangan serta tunjangan fasilitas dan rendahnya minat teman-teman mahasiswa untuk aktif dalam organisasi daerah karena dianggap kurang memberikan manfaat,” tambahnya.

Terlepas dari semua kendala itu, Surya berharap sinergitas yang telah terjalin, berbagai kegiatan yang sudah dilakukan, dan pengabdian kepada masyarakat dapat membuat KBMS lebih dikenal luas masyarakat Sampang dan selalu mendapat dukungan dari Unesa. *Feedback* tersebut, ungkap Surya sangat diperlukan untuk membantu KBMS berkembang dan menjadi lebih baik lagi. “Ke depan, KBMS ingin agar antara humas Unesa dengan ORMADA di bawah naungan Unesa lebih sering terjalin komunikasi agar dapat bersinergi mewujudkan keseimbangan antara yang di luar dan di dalam kampus,” pungkasnya.

■ (PUTRA)

BIODATA SINGKAT

Nama Ormada: Keluarga Besar Mahasiswa Sampang (KBMS). **Berdiri:** 12 Desember 2012. **Ketua Umum:** Moh. Surya Maulana (Mahasiswa Akuntansi Prodi S1 Akuntansi)



Sebagai upaya menyeimbangkan perkembangan kehidupan agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dengan nilai-nilai Pancasila, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Unesa menghadirkan Pelatihan Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di SMP melalui Pembelajaran dan Budaya Sekolah di Kabupaten Magetan. Tim PKM tersebut terdiri atas Dr Hasan Subekti M.Pd, Prof Dr Bambang Yulianto M.Pd, Dr Harmanto, M.Pd, Dr Martadi M.Sn, dan Sueb M.Pd.

Ketua Tim PKM, Dr Hasan Subekti M.Pd mengatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menumbuhkembangkan budi pekerti melalui kekuatan batin dan internalisasi nilai-nilai Pancasila, pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Hal-hal tersebut, terang Dosen FMIPA tersebut tidak dapat dipisahkan dari tumbuh kembang anak dan kemajuan perkembangan anak.

Hasan, demikian panggilan akrabnya, mengungkapkan bahwa proses pendidikan yang sangat sesuai untuk tujuan tersebut adalah belajar aktif (*active learning*) berbasis tema atau subtema di sekolah. Pembelajaran tersebut lazim disebut dengan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, jelas Hasan dapat diintegrasikan melalui pengembangan internalisasi nilai-nilai Pancasila siswa.

“Cara tersebut dapat membantu siswa mencapai kompetensi sekaligus mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai luhur Pancasila,” terang dosen S1 Pendidikan Sains Unesa.

Lebih lanjut, Hasan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta pasca pelatihan



INTERNALISASI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN DAN BUDAYA SEKOLAH

Internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi upaya yang harus terus menerus dilakukan saat terjadi kebingungan dan kekacauan sosial, termasuk demoralisasi moral.

atau pendampingan. Pada tahap persiapan, pembelajaran difokuskan pada analisis kebutuhan serta perancangan materi dan kegiatan pelatihan. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, berupa pemaparan materi dan praktik mandiri. “Terakhir, tahap pasca pelatihan merupakan pelaksanaan evaluasi, umpan balik dan bantuan teknis lain yang dibutuhkan oleh para peserta,” jelas Hasan.

Hasan menambahkan, kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan Tim PKM Unesa bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan yang diwakili oleh Drs Suroso, MM selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. Sedangkan dari pihak SMPN 1 Magetan diwakili Dra Hj. Titik Sudarti S.Pd, M.Pd selaku Kepala

“

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan berbagai luaran, di antaranya video kegiatan, buku internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP dan buku internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui Budaya sekolah, publikasi dan makalah yang dipublikasikan di jurnal.

”

Sekolah SMPN 1 Magetan. “Kegiatan ini menyasar pada para guru dan kepala sekolah di Magetan,” ungkap Hasan.

Lebih lanjut Hasan menjelaskan, pelaksanaan kegiatan pelatihan itu dilaksanakan pada 1-2 Oktober 2021, dilanjutkan dengan pengambilan data untuk kegiatan internalisasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan finalisasi penulisan *best practice* pada 19 November 2021. “Total keseluruhan 68 peserta. Rinciannya, 48 peserta mengikuti secara luring, sedangkan 19 peserta mengikuti secara daring,” jelasnya.

PERKUAT DENGAN PENDAMPINGAN

Dalam pengimplementasian di lapangan, Hasan tidak menampik jika ditemukan adanya kendala yang dihadapi mitra. Untuk membantu menghadapi permasalahan mitra tersebut, terang Hasan, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan dalam rangka menguatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik di Sekolah Menengah Pertama untuk mewujudkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. “Pelatihan kami laksanakan dalam dua sesi, yaitu pemaparan materi dan praktik mandiri,” terangnya.

Hasan menambahkan bahwa pemaparan materi disampaikan oleh tim pelaksana secara *offline* di lokasi mitra, sedangkan praktik mandiri dilakukan secara *offline* dan *online*. Kegiatan tersebut diyakini Hasan dapat menunjang pengembangan profesionalitas para guru dalam jabatan untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam pelatihan tersebut, Hasan memaparkan ada 9 poin materi yang disampaikan. Materi-materi tersebut adalah Kebijakan Dinas Pendidikan Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magetan, konsep dasar pelopor Pelajar Pancasila, internalisasi nilai-nilai

Pancasila melalui pembelajaran, internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah, merancang *best practice* tentang implementasi internalisasi nilai-nilai Pancasila, mengembangkan *best practice* tentang implementasi internalisasi nilai-nilai Pancasila, melaksanakan program tentang implementasi internalisasi nilai-nilai Pancasila, menyusun laporan tentang implementasi internalisasi nilai-nilai Pancasila, dan mendesiminasikan program tentang implementasi internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pelatihan ini, tandas Hasan, menghasilkan berbagai luaran sebagai hasil dari pelatihan. Di antaranya video kegiatan, buku internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP dan buku internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui Budaya sekolah, publikasi dan makalah yang dipublikasikan di jurnal. Dosen kelahiran Ngawi 28 Mei 1980 tersebut berharap, melalui pelatihan tersebut dapat tercapai perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi siswa. “Capaian tersebut, tentu sebagai hasil pengolahan dari pengalaman yang diperoleh siswa dan praktik yang dilakukan,” tandasnya.

Sementara itu, harapan serupa diungkapkan oleh Prof Dr Bambang Yulianto, M.Pd. Wakil Rektor bidang Akademik Unesa yang juga anggota PKM tersebut sangat berharap melalui pelatihan internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP tersebut dapat memberikan manfaat terhadap masa depan pendidikan melalui guru dan siswa. “Selain itu, kami juga berharap, pelatihan itu dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah melalui pembelajaran dan budaya sekolah di kabupaten Magetan,” pungkas mantan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni. ■ (HASNA)



ANAK ITU UNIK DAN BERKARAKTERISTIK LUAR BIASA

Anak itu kan hal yang unik, bahkan banyak uniknya. Karakteristiknya luar biasa. Banyak hal menarik yang perlu digali dari karakteristik anak. Semisal, anak ini normal tapi kenapa potensinya tidak berkembang.

Membentuk karakter anak sejak dini sangat diperlukan melalui pembiasaan nilai kedisiplinan. Pembiasaan tersebut memungkinkan anak dapat mengembangkan diri menjadi seseorang yang berkarakter luhur, terpuji dan dapat membawa anak pada perilaku yang baik. Berikut prespektif guru besar bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.

Dari penelitian yang dilakukan, apa yang menjadi keunikan dengan karakter anak?

Penelitian tersebut mendeskripsikan cara menanamkan karakter pada anak melalui penggunaan teknologi informasi selama *Learning from Home* (LFH). Pembelajaran LFH membuat orang tua merasa tidak nyaman karena harus bekerja, mengasuh anak dan mendampingi anak belajar di rumah. Fenomena itu, membuat orang tua dan guru PAUD dituntut mampu mengelola situasi, termasuk menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk membentuk karakter anak selama kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19. Apalagi, membentuk karakter anak sejak dini sangat diperlukan melalui pembiasaan nilai disiplin

sehingga menghasilkan anak yang berkarakter luhur, terpuji dan berperilaku baik.

Dari sekian banyak penelitian tentang anak usia dini, apa yang menjadi simpulan?

Penelitian saya memang semuanya tentang pembelajaran PAUD. Penelitian terbaru ada kaitannya dengan covid yang sedang tren saat ini. Memang, jika membuat jurnal atau artikel itu harus melihat tren atau masanya agar lebih mudah diterima jurnal internasional. Selain mengangkat peran ibu, dalam penelitian itu saya juga mengangkat sosok bapak yang berperan dalam proses belajar dan menstimulasi anak usia dini. Sosok bapak memiliki peran dalam menstimulasi kemampuan motorik anak. Jika sosok suami atau bapak tidak ada, seorang ibu harus berperan ganda menjadi sosok bapak dan juga ibu. Namun, terkadang untuk menyeimbangkan peran tersebut bukan persoalan yang mudah.

Apa yang melatarbelakangi fokus penelitian tentang pendidikan anak usia dini?

Anak itu kan hal yang unik, bahkan banyak uniknya. Karakteristiknya luar biasa. Banyak hal menarik yang perlu digali dari karakteristik anak. Semisal, anak



Prof. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes.

ini normal tapi kenapa potensinya tidak berkembang. Pertanyaan itu, kerap menjadi dasar dalam penelitian yang saya lakukan. Dari dulu sampai sekarang, ilmu yang saya dalami tidak pernah berganti. Fokus tentang anak usia dini. Hampir 40 tahun sejak tahun 1980an sampai sekarang, saya mendalami tentang anak-anak. Mengenai ide penelitian, selain mengacu pada ilmu yang saya pelajari, saya suka mencatat apapun yang sekiranya bagus untuk diteliti. Poin-poin itulah yang kemudian saya jadikan sebagai ide.

Apa yang memotivasi untuk terus menerus melakukan penelitian?

Saya suka dengan tantangan. Jika mampu mengatasi tantangan itu menjadi kebahagiaan sendiri. Kebetulan, saat itu pandemi covid sudah berjalan hampir dua tahun. Sejak itu, nggak banyak aktivitas kemana-mana dan banyak berdiam diri di rumah. Saya coba menulis. Alhamdulillah, di tengah pandemi itu karya saya banyak diterima di jurnal-jurnal. Selanjutnya, saya ikuti saja proses yang ada, termasuk pada proses pengajuan guru besar. Saya bersyukur, akhirnya turun SK guru besar. Meskipun mendapatkan guru besar, saya tidak mengurangi ataupun mengubah apapun diri saya. Justru, saya harus tetap belajar, memotivasi diri, dan membagikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Saya akan berusaha bekerja sesuai kemampuan. Saya tidak akan menerima dan menyanggupi jika

Menurut saya, anak itu satu hal yang unik. Mulai dari karakteristik, cara belajar, cara bermain, dan sebagainya. Hal itu yang menarik perhatian saya dan ingin terus mempelajari. Bahkan, sampai sekarang pun saya masih eksis pada pendidikan anak usia dini.

pekerjaan itu di luar kemampuan walaupun dengan penawaran yang bagus. Saya tidak mau membebani pikiran.

Bagaimana proses perjalanan studi dan karier sejauh ini?

Kalo berbicara karier memang panjang sekali. Saya mulai dari golongan 2B lulusan sarjana muda sebagai alumnus D2 IKIP. Saya lalu melanjutkan doktoral ke jurusan Pendidikan Sosial. Sewaktu sarjana muda sudah diangkat sebagai pegawai negeri di Bondowoso mengelola SD dan TK. Dulu, guru dalam bidang itu memang masih sangat langka. Singkat cerita, akhirnya saya terpilih menjadi ketua jurusan di PGPAUD di Unesa ini. Jujur saja akreditasi itu yang menjadi tantangan betul, bagaimana mengangkat PGPAUD agar bisa mendapatkan akreditasi A. Itulah

tantangan yang harus saya jalani. Saya bertekad mengangkat prodi, jurusan, dan tentu saja Unesa bahwa akreditasi A ini memang penting. Alhamdulillah, dengan berbagai strategi dan perjuangan, akreditasi jurusan mendapatkan predikat A. Bahkan nilainya hampir sempurna.

Selanjutnya, terkait dengan penelitian?

Karena banyak berkecimpung dengan dunia PAUD, penelitian-penelitian saya semua terkait dengan anak usia dini. Menurut saya, anak itu satu hal yang unik. Mulai dari karakteristik, cara belajar, cara bermain, dan sebagainya. Hal itu yang menarik perhatian saya dan ingin terus mempelajari. Bahkan, sampai sekarang pun saya masih eksis pada pendidikan anak usia dini.

Bagaimana cara agar selalu terinspirasi untuk belajar dan meneliti?

Saya punya simpulan bahwa ternyata perempuan dapat kok menyekolahkan dan memberikan pendidikan terbaik pada anak-anaknya dengan jerih payah kedua tangannya sendiri. Jadi, kalau ada perempuan yang berkeluh kesah dan berputus asa, saya hanya berpikir mungkin belum ketemu jalannya saja. Dari pengalaman yang sudah saya rasakan, ternyata di ujung perjalanan panjang, pasti akan ditemui akhirnya. Semua jerih payah dengan tanpa berburuk sangka pada siapapun, yakinlah akan mendapatkan hasil akhir yang membahagiakan. ■ (FBR)

KH. HASYIM ASY'ARI: KEAGAMAAN, PENDIDIKAN DAN PERJUANGAN

Novel ini menggambarkan sosok KH. Hasyim Asy'ari sesuai dengan porsinya dan tidak melebih-lebihkan sebagaimana hasil wawancaranya dengan Aisyah Hamid Baidlowi yang sangat dekat dengan tokoh.

Penghambaan paling maksimal diterapkan oleh sosok pendiri Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asy'ari. Beliau mengatakan, “menyiarkan agama Islam berarti memperbaiki manusia. Kalau manusia sudah baik, apalagi yang perlu diperbaiki?” Berjihad adalah menghadapi kesukaran dan melakukan pengorbanan. Ini telah dicontohkan Nabi dalam perjuangannya. Perjuangan beliau telah menembus batas hawa nafsu pribadi, sehingga yang ada hanyalah tabah dan *lillah*, hal ini menggambarkan saat membangun Pesantren Tebuireng yang pekat dengan dosa dan kemaksiatan, berubah menjadi bercahaya yang menyentuh jiwa-jiwa terluka di desa itu. Ia berhasil mendirikan pesantren yang menjadi embrio perkumpulan umat Islam ala *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Novel biografi ini sukses menggambarkan sosok KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Ia memiliki semangat yang gigih dalam sepek terjangnya dalam menyiarkan panji-panji Islam. Dengan membaca kisahnya, pembaca diajak menyelami lautan keimanan dan luasnya cobaan yang menghadang untuk kepentingan umat.

Damien Dematra merupakan seorang penulis buku, sutradara, fotografer, dan pelukis. Melalui keahliannya tersebut dia telah malang melintang hingga dunia internasional. Karya kepenulisannya tidak diragukan lagi. Selain menulis novel ini, juga

telah menghasilkan berbagai karya, sebut saja *Menulis itu Gampang*, *Kopiah Gus Dur*, *Obama dan Pluralism*, dll. Cara kepenulisan beliau sangatlah mudah dipahami karena meskipun banyak menggunakan metafora dan bahasa asing, namun diksi yang digunakan tergolong tingkat menengah sehingga dapat diterima semua kalangan pembaca.

Sampul buku ini menggambarkan langsung sosok KH. Hasyim Asy'ari dengan perawakan dan kesederhanaannya dengan ilustrasi memasuki lorong bercahaya. Hal itu cukup mudah bercerita kepada pembaca tanpa interpretasi mendalam. Lalu, dari segi *layout* sesuai dengan cerita yang disampaikan, tata letaknya rapi dan tidak ada halaman yang kosong. Ciri khas lain ada pada *font* dan kertas yang digunakan sangat memperkuat suasana islam tradisional.

Novel ini merupakan *trilogi* ke-2 setelah novel berjudul *Bulan di Atas Ka'bah*. Karena merupakan novel berseri, keterkaitan cerita dengan novel sebelumnya sangat sinkron. Salah satunya, menceritakan sang isteri dan anak kesayangannya yang meninggal. Kalaupun pembaca tidak tahu atau belum membaca cerita sebelumnya, penulis memberi tanda sebagai penjas di bagian kaki halaman. Pemberian penjelasan juga dilakukan ketika menggunakan bahasa asing atau pengertian yang belum banyak diketahui orang sehingga pembaca tidak kebingungan saat membaca.

JUDUL: Mahaguru

EDITOR: Damien Dematra

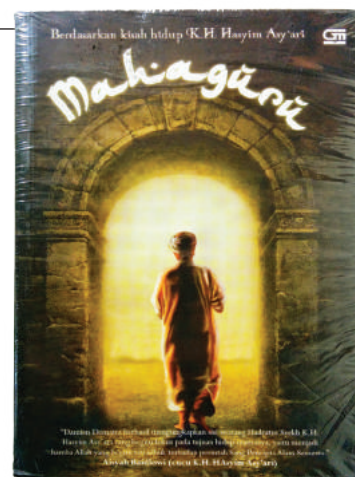
PENERBIT: PT Gramedia Pustaka Utama

ISBN: 9789792268126

CETAKAN I: 2011

TEBAL: 351 halaman

PERESENSI: Lukman Hadi*



Dalam novel itu, penulis menggambarkan sosok KH. Hasyim Asy'ari sesuai dengan porsinya dan tidak melebih-lebihkan sebagaimana hasil wawancaranya dengan Ibu Aisyah Hamid Baidlowi yang sangat dekat dengan tokoh. Hal itu dapat ditelusuri dari buku-buku penulis lain yang menggambarkan tokoh, seperti *Bapak Umat Islam Indonesia*, *Cahaya Purnama Kekasih Tuhan*, *Cahaya penerang jiwa*, dll. Dengan penggambaran yang sederhana dan apa adanya itu, pembaca tidak terkesan melihat sosok yang memiliki kekuatan seperti di superhero, tetapi memang secara riil beliau memiliki karomah yang tidak dimiliki kebanyakan orang. ■

*Lukman Hadi Wibowo adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019. Aktifis kemahasiswaan sebagai Ketua BEM FBS Unesa.

EASYINDO, APLIKASI KOMUNIKASI BERBASIS SIGNALONG INDONESIA

Signalong Indonesia merupakan aplikasi karya dosen Unesa Prof Budiyanto, M.Pd, yang bekerja sama dengan Prof Kieron Sheehy, P.hD, yang berasal dari Open University United Kingdom, Inggris.

Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi menjadi salah satu aspek penting sebagai bentuk interaksi untuk bisa saling memahami apa yang disampaikan satu sama lain. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit proses komunikasi tersebut mengalami hambatan.

Hambatan komunikasi kemudian menjadi penghalang dalam melakukan interaksi, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak bisa tersampaikan dengan baik. Untuk meminimalisasi hambatan komunikasi tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat. Salah satu solusinya yaitu EasyIndo, aplikasi yang digagas dosen Unesa yang tergabung dalam kelompok peduli masyarakat dengan hambatan komunikasi atau yang lebih dikenal dengan kelompok berbisa (bersama kita bisa).

EasyIndo yang lahir dari tangan Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd., Khofidatur Rofiah, S.Pd., M.Pd., Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd., dan Sri Widayati, S.Pd., M.Pd., (dosen FIP Unesa) ini merupakan aplikasi berbasis signalong Indonesia. “Aplikasi EasyIndo ini adalah aplikasi yang dikembangkan untuk memudahkan anak yang mengalami hambatan komunikasi. Berbasis signalong Indonesia. Signalong Indonesia ini merupakan bahasa isyarat yang menekankan pada *sign*, serta menekankan pada sinyal atau titik-titik tertentu,” ujar Citra dalam wawancara yang dilakukan melalui *whatsapp*.

Untuk diketahui, signalong Indonesia merupakan aplikasi yang dibentuk oleh Prof Budiyanto, M.Pd, yang bekerja sama dengan

Prof Kieron Sheehy, P.hD, yang berasal dari Open University United Kingdom, Inggris. Aplikasi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan *keyword signing system* (KWS) yang kemudian diterjemahkan sebagai sistem isyarat berbasis kata kunci (SIBKK) untuk mendukung pembelajaran di kelas inklusif.

Kembali pada EasyIndo, Citra menjelaskan jika saat ini, aplikasi ini sedang dalam pengerjaan dan sudah pada tahap pengembangan aplikasi. “Aplikasi ini bisa diunduh para pengguna android dan iOS. Selain itu, dalam aplikasi ini, konten-konten sudah ada. Berisi kamus dan video mengenai bagaimana cara membahasakan signalong Indonesia,” terangnya.

Lebih jauh, Citra menjelaskan jika isi dalam EasyIndo juga terdapat bentuk percakapan singkat dan mudah dipahami mengenai bagaimana pengaplikasian signalong Indonesia. “Jadi, ada penekanan tertentu yang tidak semua dibahasakan secara isyarat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip signalong Indonesia,” tambahnya.

Keunggulan lain aplikasi yang pengembangannya didukung Pertamina Foundation, PSLD Unesa, serta Signalong Indonesia yakni tidak hanya dikembangkan untuk penyandang disabilitas dan

masyarakat yang mengalami hambatan komunikasi, tetapi juga bisa digunakan kalangan nondisabilitas.

EasyIndo juga membantu praktisi pendidikan terutama orang-orang yang di sekitarnya berinteraksi dengan anak-anak yang mengalami hambatan komunikasi. Sehingga pesan yang disampaikan saat berinteraksi bisa ditangkap dengan baik. “Orang normal pun bisa mempelajari. Sehingga memudahkan kita berkomunikasi langsung dan memahami langsung apa yang disampaikan oleh anak yang mengalami hambatan berkomunikasi.”

Harapan Citra bersama tim yang lain yakni aplikasi ini bisa memfasilitasi anak atau masyarakat yang mengalami hambatan komunikasi dalam berinteraksi dengan mereka yang tidak memiliki hambatan. “Dengan EasyIndo yang sedang kami kembangkan ini, harapannya bisa menjadi solusi komunikasi, baik bagi penyandang disabilitas dengan nondisabilitas, sesama disabilitas, bagi orang tua dan anak, maupun guru dan siswanya di sekolah,” tutupnya. ■ (AYUNDA)





KULIAH KARENA HOBI, JADI WASIT DAN PELATIH BERLISENSI NASIONAL

**Dr. Agus Haryanto, M.Kes,
Wakil Rektor Bidang Kemaha-
siswaan dan Alumni Unesa**

Awalnya hanya hobi, akhirnya menjadi profesi. Sebagai pelatih dan wasit, namanya melambung hingga ke klub besar olahraga tanah air dan turut berkontribusi menyumbang medali untuk Kontingen Jawa Timur pada Pekan Olahraga Nasional.

Urusan olahraga, Unesa memang jagonya. Mulai dari atlet, wasit hingga pelatih terbaik tanah air lahir dari kampus tersebut. Tidak heran jika kampus yang berlokasi di Lidah Wetan dan Ketintang itu dijuluki sebagai kampusnya para juara. Mahasiswanya bermental juara, jajaran pimpinannya juga demikian.

Pimpinan Unesa memang rata-rata hobinya berolahraga. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, Dr. Agus Haryanto, M.Kes salah satunya. Baginya, olahraga sudah mendarah daging dan kecintaannya itu muncul sejak di bangku sekolah dasar (SD). Sejak itu sudah mengikuti berbagai turnamen sepak bola dan beberapa kali berprestasi tingkat sekolah.

Namun, prestasinya tak berkembang, karena hobinya berbeda-beda dan tidak fokus ke satu cabang olahraga. Kadang sepak bola, kadang badminton dan lain-lain. “Namanya dulu kan masih anak-anak, olahraga jadi sarana bermain pagi dan sore. Kadang main bola, kadang inilah, jadinya memang tidak sampai berprestasi banget,” ungkapnya.

Hobinya itu berlanjut hingga ke jenjang SMA. Ketika duduk di kelas XII, sekolah tempatnya belajar membangun lapangan bola basket. Sejak itu, dia pun menjejaki olahraga yang digemari masyarakat dunia itu. “Saya suka main basket, tetapi gak terlalu, paling suka memang main bola. Karena ada lapangan saat itu jadinya ikut bermain dan gabung teman-teman saja,” ceritanya.

Kendati hobi berolahraga, dekan FIO periode 2011-2015 itu punya cita-cita menjadi guru atau sarjana Matematika. Saat daftar kuliah di Unesa, pilihan pertamanya adalah jurusan Matematika. Karena harus ada pilihan jurusan kedua, dia pun memilih jurusan olahraga berdasarkan hobinya. Setelah pengumuman keluar, ia justru diterima di jurusan pilihannya yang kedua, olahraga.

Setelah diterima di Unesa, ia berencana

mengembangkan hobi sepak bolanya. Namun, ternyata begitu masuk, kampus saat itu belum punya lapangan bola. Adanya lapangan basket dan bola voli. Terpaksa dia pun sering ikut bermain dan meningkatkan kemampuan basketnya hingga belakangan menjadi wasit dan pelatih basket berlisensi nasional.

Karir kepelatihannya tersebut bermula dari melatih siswa di sekolah-sekolah. Kemudian melatih klub-klub kecil sampai dipercaya menjadi pelatih klub besar seperti Chun Lik She yang sekarang jadi CLS Knights Surabaya, Mahameru dan pernah memegang tim Jatim pada PON 2008 di Kalimantan Timur dan dapat medali perunggu.

“PON itu adalah terakhir melatih dan memegang tim karena setelah itu diamanahi menjadi Dekan FIO Unesa. Sampai sekarang sudah tidak memegang tim lagi. Waktunya susah dan padat, karena pegang tim harus benar-benar fokus,” ungkapny.

Dia melanjutkan, ketika menjadi dosen di Unesa sering terlibat bermain tenis lapangan. Sebagian besar pimpinan dan para tamu penting serta mitra senang dengan olahraga tersebut. Diapun mulai bermain dan mendalaminya sampai masuk memperkuat tim Tenis Unesa pada 1996.

“Sejak itu, tim Unesa menjuarai LPTK Cup di Medan. Pada 2013 juara LPTK Cup di Bandung. Lalu di Yogyakarta juara lagi dan Makassar juara tiga. Kemudian di Padang



“Hobi saya memang olahraga dan itu sudah mendarah daging sejak kecil. Olahraga merupakan kebutuhan yang menopang kehidupan.”

juara eksekutif A dan masih juara bulu tangkis eksekutif A,” terangnya. Terakhir, tim Tenis Unesa yang diperkuatnya, menjuarai cabor Tenis dan mengantongi tiga

emas dan satu perunggu pada LPTK Cup X 2021 di UNJ pada Desember 2021 lalu. Pada kompetisi tersebut, ia bersama Rektor Unesa Prof. Nurhasan, M.Kes sumbang dua medali emas. “Kalau dibilang hobi, sekarang, malah saya lebih hobi bermain tenis ketimbang basket,” tukasnya.

Bagi pria penerima Satyalencana Karya Satya X tahun 2011 dan XX tahun 2017 dari Presiden RI itu, olahraga sudah mendarah daging. Panggilan hatinya memang di dunia olahraga. Tidak heran, jika waktu luang kerap dimanfaatkan untuk berolahraga. Baik di rumah, di kampus bahkan ketika melakukan kunjungan kerja di luar daerah pun selalu membawa perlengkapan dan menyempatkan diri berolahraga.

Di kampus, dia punya jadwal tenis bersama jajaran Unesa dan para mitra tiap Sabtu dan Minggu. Kemudian Selasa dan Kamis juga ada tenis internal. “Hobi tentu punya dasar dan alasan. Kalau saya memang alasannya untuk sehat dan bugar. Kalau kita mau sehat memang harus perbanyak aktivitas fisik atau olahraga,” tandasnya.

Selain sehat, olahraga juga dapat menopang pekerjaan dan secara teori maupun pengalamannya juga ada pengaruh terhadap produktivitas kerja. “Orang yang rutin olahraga, gak gampang stres, gak cepat lelah dan selalu tampak *fresh* karena kebugarannya itu tadi,” katanya.

Dia menyoroti bahwa akhir-akhir ini, dengan semakin berkembangnya teknologi dan hadirnya *smartphone* serta aplikasi yang menggiurkan di dalamnya membuat para generasi muda malas gerak (*mager*). Hasil riset menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk Jawa Timur sangat kurang melakukan aktivitas fisik atau olahraga.

Menurutnya, kondisi tersebut bisa memicu munculnya berbagai macam penyakit kritis seperti jantung, kanker dan stroke.

Rebahan dan jarang gerak memang bukan hanya soal tidak berbuat apa-apa, tetapi bisa memunculkan bahaya secara kesehatan. Jarak beraktivitas fisik memang menyenangkan dan murah, tetapi dampak yang ditimbulkannya sangatlah berbahaya dan pengobatannya pun mahal.

“Pentingnya olahraga ya sepenting kesehatan saat sakit. Kalau sudah sakit, apapun dibeli, pengobatan pun perawatan. Kalau mau sehat, setidaknya harus melakukan tiga hal; olahraga atau aktivitas fisik, nutrisi seimbang dan istirahat yang cukup. Olahraga tidak hanya main bola, futsal atau bulu tangkis, jalan pagi atau *jogging* pagi 30 menit saja itu termasuk olahraga dan itu penting bagi kesehatan,” nasihatnya. ■ (ZAM)

PENTINGNYA AKREDITASI INTERNASIONAL BAGI PERGURUAN TINGGI

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH), Universitas Negeri Surabaya terus memperbaiki kualitas. Salah satunya, dengan terus mendorong percepatan akreditasi internasional program studi.

Bagi lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, akreditasi tentu menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan. Sebab, akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan berwenang sebagai hasil penilaian bahwa lembaga tersebut telah memenuhi syarat maupun kriteria mutu yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

Ada dua model pengembangan akreditasi yang dilakukan BAN PT yakni akreditasi institusi atau lembaga perguruan tinggi dan akreditasi program studi. Akreditasi perguruan tinggi merupakan penilaian secara menyeluruh tentang kondisi lembaga tersebut. Akreditasi ini tidak bersifat wajib, hanya partisan saja. Karena proses dan syaratnya yang rumit dan ketat



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

sehingga tidak banyak institusi atau lembaga perguruan tinggi yang mengajukan akreditasi ini. Sedangkan akreditasi program studi bersifat wajib tanpa memandang status lembaga penyelenggara pendidikan baik negeri maupun swasta.

Tidak hanya akreditasi nasional, saat ini pemerintah terus mendorong agar perguruan tinggi dapat meraih akreditasi internasional melalui peningkatan kualitas dosen dan mutu pendidikan. Akreditasi internasional

dianggap penting sebagai jaminan kualitas perguruan tinggi di mata publik internasional. Salah satu manfaat akreditasi internasional adalah untuk *recognition* (pengenalan), sehingga perguruan tinggi juga diketahui oleh perguruan tinggi luar negeri.

Dorongan terhadap peningkatan akreditasi Perguruan Tinggi juga terus digalakkan Kemendikbudristek. Salah satunya, diwujudkan melalui Kebijakan Kampus Merdeka program reakreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Selain itu, akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis.

Selain pengajuan reakreditasi PT dan prodi yang dibatasi paling cepat dua tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir kali, Kemendikbudristek juga akan memberikan nilai akreditasi A kepada perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional yang terdaftar dan diakui melalui keputusan

Mendikbudristek. Sebaliknya, evaluasi akreditasi akan dilakukan BAN PT jika ditemukan penurunan kualitas dan penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi.

TARGET 50 PERSEN AKREDITASI INTERNASIONAL

Menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH), Unesa terus mendorong upaya peningkatan kualitas SDM dan mutu perguruan tinggi. Salah satunya, dengan mendorong prodi-prodi di Unesa memiliki akreditasi internasional. Bahkan, Unesa menargetkan 50 persen prodi Unesa terakreditasi internasional.

Saat ini, sudah ada 16 prodi yang sudah mengantongi akreditasi internasional. Rinciannya 8 prodi meraih akreditasi internasional ASIIN (*Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik*). Kedelapan prodi tersebut 5 prodi berasal dari Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Matematika (FMIPA) yakni Prodi Biologi, Prodi Fisika, Prodi Kimia, Prodi Matematika dan Prodi IPA. Sedangkan 3 prodi berasal dari Fakultas Teknik (FT) yakni Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknik Mesin.

Sementara itu, empat prodi dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) yakni Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Manajemen berhasil meraih akreditasi internasional AQAS (*Agency for Quality Assurance*). Selain itu,

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) juga berhasil mendapatkan akreditasi internasional melalui 4 program studi yakni Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Sastra Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Selebihnya, masih ada prodi-prodi lain yang sedang berproses akreditasi oleh lembaga-lembaga internasional seperti ASIIN, AQAS dan HCERES.

Keseriusan Unesa untuk mewujudkan target ketercapaian 50 persen akreditasi internasional bagi prodi-prodi terlihat dari semakin intensnya Unesa melakukan berbagai pendampingan dan visitasi baik melalui luring maupun daring. Terbaru, Unesa melalui Divisi Akreditasi Internasional Satuan Penjaminan Mutu menggelar *Digital Site Visit* secara daring dan luring di lantai 3 Gedung U1 Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) beberapa waktu lalu dengan menghadirkan lembaga akreditasi internasional AQAS yang salah satunya dihadiri oleh Dorothee Groeger.

Untuk mendapatkan gambaran yang gamblang dan komprehensif, *Digital Site Visit* dilakukan dalam enam jenis acara. Pertama, sesi universitas yang dihadiri seluruh pimpinan universitas, ketua lembaga, *quality assurance*, dan tim *taskforce* universitas. Kedua, sesi fakultas yang dihadiri pimpinan fakultas, pimpinan prodi dan *quality assurance* fakultas. Ketiga, sesi prodi yang dihadiri *teaching staf* dan *quality assurance* prodi. Keempat, sesi mahasiswa dan alumni. Dan, kelima sesi *stakeholder*.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses akreditasi internasional, Divisi Akreditasi

Internasional Unesa juga telah melakukan banyak tahapan mulai tahap pendaftaran, pelaksanaan akreditasi hingga pascavisitasi. Semua proses tersebut, setidaknya membutuhkan waktu selama dua tahun. Beberapa hal yang disiapkan meliputi kurikulum OBE, data prodi, *tracer alumni* dan *stakeholder*, *link web*, hasil audit, kegiatan internasionalisasi, fasilitas *teaching and learning*, dan lain-lain.

Sementara itu, proses pendaftaran juga tak kalah panjang karena harus melewati lima tahapan. Pertama, mencari lembaga akreditasi internasional yang sesuai. Kedua, menjalin komunikasi dengan lembaga akreditasi internasional tersebut. Ketiga, mengirim kurikulum atau profil prodi. Keempat, menetapkan kluster. Kelima, menjalin kontrak perjanjian dengan lembaga akreditasi internasional tersebut. Sedangkan dalam tahapan pelaksanaan, terdapat 4 tahap yakni pembuatan *self evaluation report* prodi dan fakultas, pengiriman berkas, visitasi akreditasi, dan sidang visitasi.

Getolnya Unesa melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong percepatan akreditasi internasional merupakan upaya kampus eks-IKIP Surabaya itu agar dapat memperoleh reputasi global. Dengan *Digital Site Visit* tersebut diharapkan lebih banyak prodi di Unesa yang mendapatkan akreditasi internasional. Dengan demikian, mutu perguruan tinggi (Unesa) akan semakin meningkat sehingga mampu menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Setidaknya, Unesa mampu masuk jajaran perguruan terbaik di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2025. ■

YAHANU

Dunia digital gampang sekali membuat orang jadi terkenal dan bisa juga sebaliknya, membikin orang jadi terpelanting dan jatuh. Sarananya adalah media sosial alias medsos.

Dalam banyak kejadian sering kali kasus *bulliyng* terjadi di medsos. Pada data yang berbeda, ternyata tak sedikit kasus kebaikan ditebar dan menginspirasi untuk menirunya juga di medsos. Itulah dua mata pisau medsos yang bisa positif dan negatif.

Kita abaikan dulu ranah buruknya. Kita coba unkit sedikit kasus yang isinya bukan gunjingan ataupun hoaks. Misal, kita ulas ungkapan dan cerita-cerita inspiratif yang kini bisa ditulis oleh siapa pun, serta langsung bisa dilempar ke publik begitu saja.

Kini di medsos yang kita lihat dan baca di *smartphone* hampir tiap hari menyuguhkan ceramah, kuliah, dakwah, pidato, motivasi dan sejenisnya nampang begitu saja. Sekonyong-konyong kita disuruh melihat dan membacanya. Itu bisa terjadi karena logaritme medsos disetting berdasar kesukaan penggunaannya. Dan faktanya memang kita suka, bukan?!

Pada lembar sebuah *page Facebook*, kerap kita mendapati tulisan panjang seseorang yang seakan-akan memberi kuliah, padahal dia bukan dosen atau

sama sekali tidak *expert* di bidang yang sedang ia omongkan. Tapi bahasanya *ngalor-ngidul* seperti pakar menjawab dan menyanggah setiap komentar yang diajukan jemaah *fecebookiyah* maupun *twitteriyah*.

Di lembar halaman medsos lainnya, kita pun bisa langsung melihat aksi dan gaya seseorang dengan penampilan menawan dan sangat kharismatik memesonakan siapa saja yang menontonnya di *Instagram* maupun *Youtube*. Tanpa kita ketahui apakah gaya dan ulah itu disetting dengan *outfit* properti milik sendiri atau sekadar *endors* bahkan bisa jadi malah hasil pinjaman. Semua dibuat penuh rekaan dan mengada-ada demi pencitraan dan gaya hidup.

Untuk itulah kita harus bisa melihat dan membaca dengan sebenarnya saat mampir di medsos yang kita punya. Jangan sampai kita termasuk aliran *yahanu* (arab) atau bahkan *flexing* (inggris).

Yahanu adalah istilah untuk orang yang *sok tahu*, atau *merasa ngerti*, atau *pura-pura bisa*. Jadi, apa yang ditampilkan, diucapkan, disampaikan tidak sepenuhnya ada dalam diri orang tersebut. Hanya sekadar pura-pura belaka.

Istilah *yahanu* sendiri sebenarnya kemunculan awalnya bertujuan baik, yakni sebagai motivasi diri agar bisa tampil percaya diri, khususnya bagi santri-santri di Ponpes Gontor era tahun 1990-an. Jadi, *yahanu* dapat dikonotasikan positif.

Belakangan juga tenar istilah *flexing*. Kemuculan para sultan tajir atau *crazy rich* dengan berbagai macam kekayaannya menghiasi beranda media sosial setiap hari. Mobil mewah, istana megah, busana bermerek dengan harga ratusan juga nampang dengan congkaknya tanpa beban sosial dan merasa berdosa.

Flexing merupakan bahasa slank yang artinya adalah menyombongkan diri dengan memamerkan kemewahan atau kekayaan. Tujuannya tak lain hanyalah sebagai bentuk *personal branding* atau pencitraan terhadap diri sendiri lewat memamerkan kemewahan. Semua dilakukan sebagai cara sukses untuk menarik perhatian publik, baik untuk kepuasan maupun keuntungan pribadi.

Keduanya, *yahanu* dan *flexing* sudah menjadi potret kita dan masyarakat *medsosiyah*. Semuanya banyak sekali berseliweran di layar gadget yang kita pegang setiap waktu, bahkan tak sedikit dari kita yang larut bahkan mengimannya.

Mari kita selalu mengontrol diri dalam bermedsos, supaya tidak terjebak *yahanu* juga *flexing*. Lebih dari itu, semoga apa yang kita tampilkan di medsos adalah cermin kebaikan budi pekerti serta etika ketimuran yang mengedepankan rasa malu dan menjunjung tinggi kesusilaan dan martabat manusia.

Wallahu a'lam. ○



Kompetensi jurnalistik humas harus terus ditingkatkan. Itulah yang dilakukan Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi UPT Humas Unesa dengan menghelat Workshop Peningkatan Kompetensi Reporter Humas Unesa pada Kamis 3 Februari 2022 bertempat di Joglo Laboratorium Merdeka Belajar Kampus Lidah Wetan Surabaya. Kegiatan yang diikuti sekitar 13 reporter mahasiswa aktif dari berbagai fakultas itu dihadiri Vinda Maya Setianingrum Kepala UPT Humas dan Prima Vidya Asteria Kepala Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi.

Vinda Maya menyatakan bahwa humas memiliki peran penting dalam struktur organisasi perguruan tinggi. Citra lembaga ada di tangan humas, menjaga hubungan baik antar lembaga hingga manajemen krisis atau permasalahan juga bagian dari tanggung jawab humas. Oleh karena itu, pelatihan menulis dan foto jurnalistik sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi jurnalistik. Pelatihan tersebut menghadirkan tiga narasumber yakni Hisyam (koordinator website), Mubasyir Aidi (koordinator majalah), dan Abdur Rohman (koordinator foto, layout dan desain). ■

HUMAS TINGKATKAN KOMPETENSI JURNALISTIK TIM REPORTER



TEKS: SISKA
FOTO: AROHMAN/JOKO



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Selangkah Lebih Dekat

dengan

Universitas Negeri Surabaya

melalui linktr.ee/humasunesa

